

SKRIPSI
HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH
DI KELURAHAN BATUA



OLEH:

WIRA ASTUTI
14220220044

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
MAKASSAR
2026

SKRIPSI
HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH
DI KELURAHAN BATUA



OLEH:

WIRA ASTUTI
14220220044

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep.)

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
MAKASSAR
2026

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Hubungan Pola Asuh dan Lingkungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua

Wira Astuti
14220220044

Telah diujikan pada tanggal 30 Maret 2026
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Brajakson Siokal, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom.

Anggota : Akbar Asfar, S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep.

Anggota : Sunarti, S.Kep.,Ns., M.Kes.

Anggota : Rizqy Iftitah Alam, S.Kep., Ns., M.Kes.

Makassar, 1 April 2026
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dekan,

Prof. Dr. Suharni, S.Pd., M.Kes.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

Makassar, 06 April 2026

Tim Pembimbing

Pembimbing I


Irajakson Siokal, S.Kep.Ns.M.Kep.Sp.Kep.Kom

Pembimbing II


Akbar Asfar, S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep

Diketahui,
Wakil Dekan I


Dr. Sundari, S.ST., M.P.H.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Astuti

Stambuk : 14220220044

Institusi : Universitas Muslim Indonesia

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 06 April 2026

Yang menyatakan,



Wira Astuti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh dan Lingkungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang singkat maupun mudah. Berbagai tantangan, hambatan, serta dinamika telah penulis lalui, mulai dari tahap penyusunan proposal, proses pengumpulan data di lapangan, hingga tahap analisis dan penyusunan laporan akhir. Namun, berkat doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, serta menjadi tambahan referensi dalam bidang pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat, cinta, dan syukur yang mendalam, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Bapak Nurdin dan Ibu Rospina. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, pengorbanan yang tidak pernah dihitung, serta dukungan moral dan materi yang selalu diberikan tanpa syarat. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang yang paling nyaman, penyemangat di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah, serta sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah kehidupan. Tanpa doa dan ridho dari kedua orang tua, penulis tidak akan mampu berada pada titik ini. Semoga setiap usaha dan perjuangan ini menjadi kebanggaan kecil yang dapat penulis persembahkan untuk Bapak Nurdin dan Ibu Rospina.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj, Masrurah Mokhtar, MA selaku Ketua Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hambali Thalib, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Muslim Indonesia beserta segenap jajaran pimpinan universitas, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga tahap penyusunan skripsi.
3. Ibu Prof. Dr. Suharni, S.Pd., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia beserta para Wakil Dekan

yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses akademik.

4. Ibu Wa Ode Sri Asnaniar, S.Kep.,Ns.,M.Kes.,M.Kep, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan FKM UMI, atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Ibu Nur Wahyuni Munir, S.Kep.,Ns.,M.kep.,Sp.Kep.M.B selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Keperawatan, atas bantuan, arahan dan dukungan dalam proses administrasi dan akademik. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Ilmu Keperawatan FKM UMI yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Brajakson Siokal, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom, selaku Pembimbing I dan Bapak Akbar Asfar, S.Kep.,Ns.,M.Kes.,M.Kep selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan, saran, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sunarti, S.Kep.,Ns.,M.Kes, selaku Penguji I dan Ibu Rizkq Iftitah Alam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Pemerintah Kecamatan Manggala, khususnya Bapak/Ibu Lurah dan jajaran staf Kelurahan Batua, Ketua RW/RT setempat, yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.

8. Seluruh masyarakat Kelurahan Batua yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.
9. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang telah menemani, membantu, dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini Aulya, Riris dan Kurnia. Terima kasih karena sudah menjadi “tim darurat”. Terima kasih kepada dua orang ini Riris dan Kurnia yang sudah setia menemani penulis melakukan penelitian langsung turun ke lapangan, membantu menyebar kuesioner, bahkan rela kepanasan dan kehujanan demi kelancaran penelitian ini. Semoga semua perjuangan, cerita lucu, dan momen kebersamaan selama kuliah ini menjadi kenangan indah yang tidak terlupakan.
10. Terakhir, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, sudah kuat melewati lelah, tangis, *overthinking*, dan rasa ingin menyerah yang mungkin pernah datang. Terima kasih karena tetap bangkit setiap kali merasa tidak mampu, tetap mencoba walau takut salah, dan tetap melangkah meski pelan.

Makassar, 12 Maret 2026



Penulis

ABSTRAK

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muslim Indonesia

Skripsi, 12 Maret 2026

Wira Astuti

14220220044

“Hubungan Pola Asuh Dan Lingkungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Anak Prasekolah” dibimbing oleh Bapak Brajakson Siokal dan Bapak Akbar Asfar (xvi + 13 Tabel + 1 Gambar + 140 halaman + 17 Lampiran)

Pembentukan sifat anak usia prasekolah adalah elemen krusial dalam perkembangan sosial dan moral mereka sejak tahap awal. Diharapkan karakter yang positif dapat dibangun lewat kontribusi keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pola asuh dan lingkungan sosial dengan pembentukan karakter anak usia prasekolah di Kelurahan Batua.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak prasekolah di Kelurahan Batua, dengan total sampel sebanyak 70 responden yang diambil melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Untuk analisis data, digunakan metode univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square dan Fisher's Exact Test pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (80,0%), sebagian besar lingkungan sosial berada pada kategori positif (97,1%), dan mayoritas anak prasekolah memiliki karakter dalam kategori baik (97,1%). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan pembentukan karakter anak prasekolah ($p > 0,05$) serta tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan pembentukan karakter anak prasekolah ($p = 1,000 > 0,05$).

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan lingkungan sosial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pembentukan karakter anak prasekolah di Kelurahan Batua. Diharapkan orang tua dan lingkungan sekitar dapat terus menciptakan pola asuh yang baik serta lingkungan sosial yang positif agar pembentukan karakter anak prasekolah dapat berkembang secara optimal.

Daftar pustaka: 38(2020-2025)

Kata Kunci: Pola Asuh, Lingkungan Sosial, Pembentukan Karakter, Anak Prasekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter Anak	9
B. Tinjauan Tentang Pola Asuh	21
C. Tinjauan Tentang Lingkungan Sosial	29
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	32
A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti	32
B. Bagan Kerangka Konsep.....	34
C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	34
D. Hipotesis	36
BAB IV METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	38

D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Pengumpulan Data.....	47
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	47
G. Aspek Etik Penelitian.....	50
H. Organisasi Penelitian.....	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan	61
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua	42
Tabel 4.2	: Uji Validitas Lingkungan Sosial	43
Tabel 4.3	: Uji Validitas Pembentukan Karakter Anak	44
Tabel 4.4	: Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua	45
Tabel 4.5	: Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial	45
Tabel 4.6	: Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter Anak	46
Tabel 5.1	: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua	55
Tabel 5.2	: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Orang Tua Di Kelurahan Batua	56
Tabel 5.3	: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua	57
Tabel 5.4	: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua	58
Tabel 5.5	: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua	58
Tabel 5.6	: Hubungan Pola Asuh dengan Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua	59
Tabel 5.7	: Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Konsep Penelitian	34
---	----

DAFTAR SINGKATAN

UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
GSED	: <i>Global Scales for Early Development</i>
SMA	: Sekolah Menengah Atas
MA	: Madrasah Aliyah
Puslitbang	: <i>Pusat Penelitian dan Pengembangan</i>
Susesnas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
Ho	: Hipotesis Nol
Ha	: Hipotesis Alternatif
PSDQ	: <i>Parenting Style Dimention Quesioner</i>
CVI	: <i>Content Validity Index</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Scie</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 : Surat Etik Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 : Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 9 : Hasil Uji SPSS
- Lampiran 10 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 11 : Master Tabel Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keaslian Data
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi
- Lampiran 14 : Hasil Turnitin
- Lampiran 15 : Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Jurnal
- Lampiran 17 : Lembar Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena global menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter masih banyak anak mengalami kekerasan dalam pengasuhan. Menurut UNICEF di seluruh dunia sekitar 1,6 miliar anak, atau 2 dari 3 sering kali menerima perlakuan kekerasan dari pengasuh mereka di rumah. Sekitar 1,2 miliar anak mengalami bentuk hukuman fisik di lingkungan rumah. Disiplin yang keras bahkan sering terjadi pada anak-anak yang paling kecil. Hampir 400 juta anak di bawah 5 tahun, atau 6 dari 10 anak dalam kelompok usia tersebut di seluruh dunia, secara rutin mengalami agresi psikologis atau hukuman fisik di rumah. Dari jumlah tersebut, sekitar 330 juta anak dihukum dengan cara fisik. Satu dari empat ibu dan pengasuhan utama diperlukan hukuman fisik untuk membesarkan dan mendidik anak.¹

Sejalan dengan perhatian terhadap tumbuh kembang anak, WHO mengeluarkan alat pengukuran terbaru yaitu *Global Scales for Early Development* (GSED) yang bertujuan untuk mengawasi perkembangan anak usia dini pada tingkat populasi hingga usia tiga tahun.² Pendekatan ini menekankan bahwa rangsangan, pemeliharaan, dan suasana keluarga berperan penting dalam perkembangan dan sifat anak di seluruh penjuru dunia.

Di tingkat nasional, hasil Survei Karakter Didik MA dan SMA yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan menunjukkan bahwa rata-rata karakter peserta didik Indonesia berada pada

kategori sangat baik dengan skor 3,41. Aspek nasionalisme (3,53) dan religiusitas (3,49) menjadi dimensi yang paling menonjol, sementara kemandirian (3,34) dan gotong royong (3,32) masih berada pada kategori baik.³ Data tersebut mengindikasikan walaupun nilai-nilai karakter suatu bangsa terbilang tinggi, masih ada peluang untuk peningkatan, khususnya dalam hal kemandirian dan kolaborasi sosial yang sangat berhubungan dengan konteks keluarga.

Sementara itu, hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas) yang dilakukan BPS tahun 2024 mengindikasikan bahwa sekitar 10,82% dari populasi Indonesia berada dalam kelompok usia 0 hingga 6 tahun. Pada survei tersebut juga terdapat sekitar 36,9% balita yang pernah mendapatkan pengasuhan tidak layak. Pengasuhan tidak layak lebih banyak didapatkan oleh bayi perempuan dibandingkan bayi laki-laki. Selain itu, 5,88% pengasuhan tidak layak lebih besar terjadi pada ibu yang bekerja dibandingkan dengan 2,14% ibu yang tidak bekerja.⁴

Fenomena yang terjadi saat ini mengindikasikan adanya perbedaan antara cara pengasuhan yang ideal dengan praktik yang dijalankan oleh orang tua di lapangan. Banyak orang tua yang belum menyadari betapa pentingnya pola asuh yang positif dalam membentuk karakter anak, sehingga mereka masih menggunakan metode pengasuhan yang kurang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.

Menurut penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pendekatan pengasuhan yang demokratis memiliki dampak yang signifikan pada

karakter anak prasekolah, di mana anak yang mengalami pengasuhan secara demokratis menunjukkan karakter yang lebih baik daripada mereka yang diasuh secara permisif.⁵ Penelitian lain yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan orang tua yang bersifat demokratis, yang dilengkapi dengan komunikasi serta teladan dalam keluarga, dapat membentuk karakter anak menjadi lebih mandiri, jujur, dan disiplin.⁶

Secara spesifik ditingkat regional, berdasarkan Profil Anak Usia Dini 2024 (BPS) tercatat 10,71% anak berusia 0-6 tahun yang berada di Sulawesi Selatan. Distribusi anak-anak prasekolah tampak seimbang antara laki-laki (50,78%) dan perempuan (49,22). Dalam Susesnas (2021) terdapat sekitar 5,43% anak usia dini di Sulawesi Selatan mendapatkan pengasuhan yang tidak layak.⁴ Ini menunjukkan bahwa masalah cara mendidik masih merupakan masalah signifikan yang harus diperhatikan, terutama dalam konteks pembentukan sifat anak prasekolah di area tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 dalam publikasi Profil Anak Usia Dini Indonesia Sekitar 7,48% anak prasekolah tinggal bersama salah satu orang tua, sementara 1,69% tidak tinggal dengan ayah maupun ibu kandung mereka. Di sisi lainnya, dampak dari lingkungan sosial digital semakin meningkat, di mana 68,01% anak-anak prasekolah menonton televisi, 35,57% telah menjelajahi internet dan 39,71% anak usia dini telah memakai ponsel.⁴ Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengembangan karakter anak, khususnya terkait nilai-nilai

empati, disiplin, tanggung jawab, etika dan moral karena itu penting untuk memberikan perhatian pada peran lingkungan sosial anak dalam membentuk karakter mereka sejak usia dini.

Fenomena yang terlihat saat ini mengungkapkan adanya perbedaan antara harapan lingkungan sosial yang seharusnya mendukung pengembangan karakter dan situasi nyata di lapangan. Saat ini, anak-anak cenderung berkembang dalam lingkungan sosial yang semakin mengarah kepada individualisme sebagai dampak dari teknologi digital, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta minimnya kontribusi masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pola pengasuhan di kalangan keluarga milenial di Makassar dan menemukan bahwa kemajuan teknologi serta pergeseran dalam gaya hidup sosial berdampak pada cara orang tua membesarkan anak-anak mereka. Lingkungan urban yang modern dan berbasis digital mengakibatkan menurunnya komunikasi tatap muka antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan karakter seperti disiplin, empati, dan rasa tanggung jawab.⁷

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada anak usia sekolah sehingga lebih menggambarkan pembentukan karakter dalam konteks pendidikan formal. Padahal, masa prasekolah adalah fase penting ketika karakter mulai dibentuk melalui pola asuh dan lingkungan sosial. Penelitian yang mengkaji kedua faktor tersebut secara bersamaan masih terbatas, karena sebagian studi hanya meneliti salah satunya. Selain itu,

belum ada penelitian yang dilakukan dengan langsung turun ke masyarakat, khususnya di wilayah Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan gambaran nyata mengenai pembentukan karakter anak prasekolah di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Kelurahan Batua. Diketahui bahwa terdapat 142 populasi orang tua yang memiliki anak prasekolah. Dalam penelitian ini variabel dari pola asuh dan pembentukan karakter anak menggunakan responden dari orang tua tersebut. Sedangkan untuk lingkungan sosial populasi yang digunakan sama yaitu 142 populasi yang tinggal dilingkungan sekitar anak, seperti kerabat atau tetangga yang dekat dan sering berinteraksi dengan anak tersebut dan mengetahui kondisi sosial di lingkungan tempat tinggal anak.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh orang tua yang memiliki anak prasekolah, peneliti menemukan adanya variasi pola asuh dan kondisi lingkungan sosial yang berbeda-beda pada orang tua serta anak prasekolah. Beberapa orang tua terlihat memberikan respons yang cepat ketika anak melakukan kesalahan, yaitu dengan langsung menegur anak. Namun, terdapat pula orang tua yang cenderung membiarkan perilaku anak terlebih dahulu hingga beberapa kali sebelum akhirnya memberikan teguran.

Dalam aktivitas bermain, sebagian anak diawasi secara langsung oleh orang tua, sementara sebagian lainnya dibiarkan bermain sendiri tanpa

pendampingan. Peneliti juga menemukan bahwa beberapa anak diberi kebebasan bermain handphone, bahkan ada yang sudah memiliki handphone pribadi meskipun usianya masih prasekolah. Terdapat pula dinamika yang berbeda ketika anak meminta sesuatu sambil menangis. Beberapa orang tua memilih menuruti keinginan anak untuk menghentikan tangisan, sedangkan sebagian lainnya tetap konsisten menolak permintaan tersebut. Selain itu, sejumlah anak menunjukkan kecenderungan mudah meniru perilaku orang lain di sekitarnya, baik perilaku positif maupun negatif.

Peneliti juga menemukan bahwa beberapa anak tidak diperbolehkan bermain di luar rumah sehingga interaksi sosial mereka menjadi terbatas. Dalam pengamatan lebih lanjut, terdapat anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) yang diduga dipengaruhi oleh kurangnya kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Temuan-temuan awal ini menunjukkan bahwa pola asuh dan lingkungan sosial memiliki variasi yang cukup besar di lokasi penelitian, serta berpotensi memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak prasekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan dua faktor utama, yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan sosial, dalam memahami pembentukan karakter anak pra sekolah secara komprehensif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data terbaru, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan gambaran ilmiah yang akurat dan relevan terhadap perkembangan karakter anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pengasuhan dan pendidikan karakter yang efektif sejak usia dini

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola asuh dan lingkungan sosial dengan pembentukan karakter anak prasekolah di Kelurahan Batua?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini mengetahui hubungan pola asuh dan lingkungan sosial dengan pembentukan karakter anak prasekolah di Kelurahan Batua.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian tentang hubungan pola asuh dan lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak, sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan pola asuh orang tua anak prasekolah di Kelurahan Batua
- b. Mengetahui kondisi lingkungan sosial anak prasekolah di Kelurahan Batua
- c. Mengetahui Pembentukan karakter anak prasekolah di Kelurahan Batua
- d. Mengetahui hubungan pola asuh dengan pembentukan karakter anak prasekolah di Kelurahan Batua

- e. Mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan pembentukan karakter anak di Kelurahan Batua

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan anak usia dini dan studi perkembangan anak. Penelitian ini dapat meningkatkan penelitian konseptual tentang bagaimana pola asuh orang tua dan lingkungan sosial mempengaruhi pembentukan karakter anak prasekolah. Penemuan penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman kita tentang faktor internal keluarga berinteraksi satu sama lain melalui pola asuh dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan bagaimana keduanya bekerja sama satu sama lain dalam proses pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua orang yang terlibat dalam perkembangan anak prasekolah. Untuk orang tua, hasilnya dapat menjadi acuan untuk menerapkan pola asuh yang tepat dan menciptakan lingkungan sosial yang positif yang mendukung perkembangan karakter yang baik pada anak. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi masyarakat untuk menjadi lebih peduli untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman bagi anak dalam mendukung tumbuh kembang anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter Anak

1. Definisi Karakter dan Pembentukan Karakter

Karakter adalah sifat moral dan mental yang dimiliki oleh seseorang, yang dikembangkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Kualitas karakter yang positif sudah ada pada manusia sebelum mereka lahir, namun kualitas tersebut perlu ditumbuhkan melalui proses sosialisasi dan pendidikan sejak usia yang sangat muda. Karakter merupakan sekumpulan ciri yang selalu dihargai sebagai indikasi kebaikan, nilai moral, dan kedewasaan seseorang. Dari segi etimologi, kata karakter berasal dari istilah Latin *character*, yang merujuk pada watak, kebiasaan, sifat-sifat mental, tingkah laku, identitas, dan moralitas.⁸

Pembentukan karakter adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan yang dilakukan secara sadar, direncanakan dengan matang, dan berlangsung secara berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai empati, disiplin, tanggung jawab, etika dan moral kepada setiap orang. Tujuannya adalah untuk membentuk sikap positif yang sejalan dengan norma sosial dan budaya dalam masyarakat. Proses ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, memperkuat rasa tanggung jawab, mengembangkan sikap jujur, meningkatkan disiplin, serta menumbuhkan empati kepada orang lain.

2. Nilai-Nilai dalam Pembentukan Karakter Anak

Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pembentukan karakter anak, yaitu empati, disiplin, tanggung jawab, etika dan moral.⁹ Berikut penjelasan dari nilai-nilai tersebut:

a. Empati

Empati, yaitu kemampuan untuk menyelami dan merasakan emosi orang lain, adalah salah satu nilai karakter yang sangat krusial dimiliki oleh setiap orang. Di zaman globalisasi yang semakin rumit ini, keterampilan berempati menjadi faktor utama dalam menciptakan hubungan sosial yang seimbang serta menyelesaikan berbagai isu sosial.¹⁰

b. Disiplin

Disiplin adalah pemahaman diri yang muncul dari dalam hati untuk mematuhi aturan-aturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu komunitas tertentu. Kesadaran ini antara lain, jika seseorang berdisiplin, maka hal itu akan memberikan pengaruh positif terhadap kesuksesannya di masa yang akan datang. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan. Dalam proses mendidik, disiplin berkontribusi dalam mempengaruhi, mendorong, mengatur, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan dicontohkan.¹¹

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sebuah nilai etika yang sangat krusial dalam interaksi sosial dan juga merupakan kesadaran individu terhadap tindakan yang diambil. Tanggung jawab merupakan hal yang melekat pada diri manusia, artinya itu sudah menjadi aspek dari kehidupan manusia. Penting untuk menanamkan tanggung jawab sejak usia dini supaya anak dapat berkembang menjadi individu yang percaya diri dalam pengambilan keputusan, merasa puas dengan usaha yang dilakukan, dapat mengatasi tantangan yang muncul serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik.¹²

d. Etika

Etika memiliki peran yang krusial dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berinteraksi di tengah masyarakat, dalam dunia kerja maupun di lingkungan pendidikan. Etika dapat dipahami sebagai sebuah disiplin, nilai-nilai, integritas, serta kejujuran individu saat berhadapan dengan orang lain, yang kemudian akan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, setiap tindakan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi orang-orang di sekitar kita.¹³

e. Moral

Moral, yang dalam bahasa Latin dikenal sebagai *Moralitas*, adalah perilaku yang memiliki nilai yang baik. Di sisi lain, *amoralitas* atau *ketidakbermoralan* merujuk kepada individu yang tidak

memiliki nilai positif di pandangan orang lain. Moral merupakan elemen krusial yang harus ada dalam karakter manusia. Selain itu, moral juga merupakan sifat fundamental yang perlu diajarkan saat berada di sekolah. Jika seseorang ingin memperoleh rasa hormat dari orang lain, mereka tentu harus memiliki moral. Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa jika perilaku seseorang sejalan dengan nilai-nilai moral yang dihargai oleh masyarakat, maka orang tersebut dapat dianggap bermoral.¹⁴

3. Faktor Pembentukan Karakter Anak

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian anak, sebagai berikut:¹⁵

a. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan elemen internal yang memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Warisan genetik mencakup semua sifat yang diterima individu dari orang tua mereka. Elemen genetik ini termasuk kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki individu sejak sebelum lahir, yang diwariskan melalui gen dari orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa elemen tersebut bersifat natural dan sudah ada sejak lahir, menjadi bagian esensial dari individu. Beberapa sifat kepribadian dapat diwariskan dari orang tua atau anggota keluarga anak.

b. Pendidikan

Anak-anak mendapatkan pendidikan yang sangat penting, baik di rumah maupun di sekolah yang membentuk kepribadian mereka. Sebagai lingkungan pertama dan terpenting, lingkungan keluarga sangat memengaruhi perkembangan anak. Karakter dan perilaku anak dapat dipengaruhi oleh pola interaksi keluarga, nilai, dan norma. Selain itu, dinamika hubungan keluarga juga mempengaruhi cara anak memahami emosi, mengatasi konflik, dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan interaksi dalam keluarga.

c. Lingkungan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor genetik memberikan potensi, sementara lingkungan memiliki peran dalam mewujudkannya. Faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi perkembangan seseorang. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini karena beberapa alasan.

Identifikasi Diri: Keluarga adalah tempat pertama anak belajar tentang identitas mereka melalui interaksi dengan anggota keluarga mereka.

Nilai-nilai Kehidupan: Nilai-nilai kehidupan dasar seperti etika, moralitas, dan norma diajarkan kepada anak-anak di keluarga mereka. Nilai-nilai ini membentuk karakter mereka.

Peran Orang Tua: Kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh peran orang tua dan anggota keluarga lainnya. Persepsi anak tentang diri mereka sendiri dan orang lain dipengaruhi oleh cara keluarga berinteraksi, memberikan dukungan emosional, dan berbicara.

Kebutuhan Dasar: Keluarga memenuhi kebutuhan dasar sosial dan psikologis anak, seperti kasih sayang, keamanan dan dukungan emosional.

Waktu Bersama: Anak sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkungan keluarga, di mana pola pikir, perilaku, dan respons emosional mereka dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga.

d. Pengasuhan Orang tua

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak karena mereka adalah lingkungan pertama di mana mereka tumbuh sebelum berinteraksi dengan dunia luar. Peran orang tua sangat mempengaruhi karakter dan perilaku anak-anak karena anak-anak cenderung meniru tindakan orang tua mereka. Selain itu, cara anak melihat hubungan sosial

juga dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari mereka dengan keluarga. Oleh karena itu, tanggung jawab utama orang tua adalah mengajar anak mereka dengan benar dan menjadi contoh yang baik.

4. Tahapan Pembentukan Karakter Anak

Dalam pembentukan karakter anak memiliki beberapa tahapan, sebagai berikut:⁸

- a. Tahap awal adalah mengembangkan etika pada usia 5 hingga 6 tahun. Proses ini mencakup kejujuran, memperkenalkan perbedaan antara yang benar dan yang salah, memahami mana yang baik dan mana yang buruk, serta mengenali hal-hal yang diperintahkan contohnya dalam konteks agama.
- b. Tahap kedua adalah mengembangkan rasa tanggung jawab individu pada usia tujuh hingga delapan tahun. Fase ini mencakup instruksi untuk melaksanakan kewajiban beribadah, melatih kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pribadi, serta pendidikan untuk selalu bersikap tertib dan disiplin yang terlihat dalam cara mereka menjalankan ibadah shalat.
- c. Tahap ketiga merupakan proses pengembangan rasa empati yang berlangsung antara usia sembilan hingga sepuluh tahun. Pada fase ini anak-anak diajarkan untuk peduli terhadap individu lain khususnya teman-teman sebayanya mendapatkan pendidikan tentang pentingnya menghargai dan menghormati hak-hak orang

lain serta dilatih untuk dapat bekerja sama dan bersedia untuk membantu orang lain.

- d. Tahap yang keempat ialah menciptakan kemandirian, pada rentang usia sebela hingga dua belas tahun. Fase ini melatih anak untuk memahami bahwa risiko datang sebagai akibat ketika tidak mengikuti peraturan, serta diajari untuk mengidentifikasi apa yang benar dan yang salah.
- e. Tahap kelima yaitu mengembangkan sikap sosial, mulai dari usia tiga belas tahun. Proses ini mempersiapkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Jika tahap ini dilaksanakan dengan sukses, maka pada usia berikutnya hanya diperlukan.

5. Tahapan Perkembangan Karakter Afektif Anak Usia Dini

Tahap pertumbuhan afektif pada anak kecil adalah proses yang sangat krusial untuk perkembangan emosi dan sosial dalam hidup mereka. Di fase ini, anak mulai belajar mengenali, mengekspresikan, dan mengelola perasaan mereka, serta menciptakan interaksi sosial dengan orang lain. Tahap pertumbuhan afektif pada anak usia dini terbagi menjadi empat fase, yaitu fase bayi, masa balita, masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak tengah.¹⁶

- a. Pada tahap *infancy* (0-12 bulan), anak sedang belajar memahami emosi mereka sendiri dan orang di sekitarnya melalui ekspresi wajah serta gerakan tubuh. Anak juga mulai berusaha mengelola

emosi dan mengekspresikannya lewat tangisan atau senyuman. Orang tua dan pengasuh sangat berperan dalam mendukung perkembangan emosional anak pada fase ini dengan memberikan perhatian serta cinta kepada anak.

- b. Pada tahap *toddlerhood* kanak-kanak awal (1-3 tahun), anak-anak mulai mengenali dan menyatakan emosi mereka menggunakan kosakata yang sederhana. Mereka juga mulai belajar mengasah kemampuan empati dan memahami perasaan orang lain. Pada fase ini, orang tua dan pengasuh dapat mendukung pertumbuhan emosional anak dengan memberikan kesempatan untuk bermain bersama anak-anak lain dan mengembangkan keterampilan sosial.
- c. Pada tahap *earlychildhood* (3-6 tahun), anak-anak sedang dalam perjalanan untuk memahami dan mengelola emosi yang lebih rumit serta memperluas kemampuan bersosialisasi mereka. Mereka mulai belajar untuk mengenali dan mengikuti norma, serta membangun hubungan sosial yang lebih mendalam dengan orang di sekitarnya. Orang tua dan pengasuh dapat berperan dalam mendukung perkembangan emosional anak di fase ini dengan memberikan peluang bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial.
- d. Pada fase anak usia pertengahan (6-12 tahun), anak berada dalam proses untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Mereka mulai belajar cara mengelola emosi yang lebih rumit,

menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat dan kompleks, serta memahami serta menghargai perbedaan antar individu. Di tahap ini, orang tua dan pengasuh dapat berperan dalam mendukung perkembangan afektif anak dengan memberikan peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang lebih rumit, seperti klub atau organisasi serta membantu anak dalam memahami perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi terhadap orang lain.

Pada setiap fase pertumbuhan emosional anak, sangat penting bagi orang tua dan pengasuh untuk menciptakan suasana yang aman, konsisten, dan mendukung agar anak bisa menjelajah dan belajar. Hubungan yang baik dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, serta pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional anak, juga akan mendukung perkembangan emosional yang baik pada anak-anak di usia dini.

6. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Peran orang tua dalam pembentukan peran anak sebagai berikut:¹⁷

a. Teladan yang Baik

Anak-anak adalah peniru yang sangat handal. Mereka akan mencontoh apa yang mereka saksikan dan dengarkan dari orang tua. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan teladan yang positif kepada anak dalam semua aspek. Orang tua yang menginginkan anaknya menjadi individu yang jujur,

adil dan bertanggung jawab wajib menampilkan sikap yang serupa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Memberi Kasih Sayang dan Perhatian

Anak-anak yang merasakan kasih sayang dan perhatian akan lebih mudah dalam mengembangkan sifat yang baik. Orang tua harus menunjukkan cinta dan perhatian kepada anak dengan cara yang jujur dan terus-menerus. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelukan, ciuman dan menghabiskan waktu berkualitas bersama anak.

c. Menanamkan Nilai Moral dan Karakter

Orang tua harus mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter yang positif kepada anak-anak mereka sejak usia kecil. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan rasa hormat perlu diajarkan secara konsisten dan dalam cara yang sederhana agar dapat dimengerti oleh anak-anak.

d. Memberikan Pendidikan dan Pengawasan

Orang tua harus memberikan pendidikan dan pengawasan yang baik kepada anak-anak. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan yang sesuai dengan usia mereka dan mengawasi interaksi sosial anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

e. Membangun Komunikasi yang Terbuka dan Efektif

Orang tua harus menciptakan komunikasi yang jujur dan efisien dengan anak. Hal ini sangat penting agar anak merasa aman untuk menceritakan dan berbagi permasalahan dengan orang tua. Orang tua juga harus attentif dan memberikan solusi yang paling tepat untuk anak.

f. Memberikan Motivasi dan Dukungan

Orang tua harus memberikan dorongan dan bantuan kepada anak agar anak dapat mencapai kemampuan maksimalnya. Orang tua seharusnya memberikan penghargaan atas pencapaian anak dan memberikan dorongan saat anak menghadapi tantangan.

g. Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Kondusif

Orang tua harus menciptakan suasana yang aman dan mendukung untuk anak. Hal ini krusial untuk membuat anak merasa aman dan terlindungi. Orang tua harus memastikan bahwa rumah merupakan lokasi yang aman dan tidak ada kekerasan di dalamnya.

h. Menjadi Teman yang Baik Bagi Anak

Orang tua seharusnya berperan sebagai sahabat yang baik bagi anak-anak mereka. Penting agar anak merasa aman untuk berbicara dan berbagi masalah dengan orang tua. Orang tua harus menyediakan waktu untuk bermain dan bersenang-senang dengan anak-anak mereka.

Dalam menerapkan pendekatan pengasuhan, orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Metode pengasuhan yang baik tidak hanya melibatkan pengawasan dan cinta, tetapi juga pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika.

Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. bersabda, *“Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.”* Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa'id bin Ash r.a.

Hadis ini mengindikasikan bahwa metode pengasuhan yang paling tepat adalah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan memiliki moral yang tinggi, karena akhlak yang baik merupakan landasan bagi pengembangan karakter yang positif sejak masa kanak-kanak.

B. Tinjauan Tentang Pola Asuh

1. Definisi Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua saat mereka melakukan kegiatan pendidikannya dengan maksud untuk memberikan arahan, mengembangkan dan melindungi anak.¹⁸ Pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak mereka di mana orang tua memiliki tugas untuk mengedukasi, mengarahkan, mendisiplinkan serta memastikan anak mereka memperoleh kedewasaan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dalam proses pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, mengatur, mendisiplinkan, memberikan hadiah, hukuman dan respons terhadap setiap keinginan anak mereka. Semua tindakan

dan kebiasaan orang tua akan diperhatikan, dinilai, dan ditiru oleh anak, yang akhirnya, secara sadar atau tidak, akan diinternalisasi dan menjadi kebiasaan bagi anak tersebut.¹⁹

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Adapun beberapa jenis pola asuh, sebagai berikut:²⁰

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah cara pengasuhan di mana semua keinginan anak harus dipenuhi, dan seringkali diiringi dengan ancaman dari orang tua, contohnya jika anak enggan mandi maka mereka tidak diperbolehkan bermain. Selain itu, pola asuh ini menunjukkan bahwa orang tua mendisiplinkan anak dengan menerapkan peraturan yang ketat dan tidak memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka. Anak diwajibkan untuk mematuhi semua aturan yang ditetapkan orang tua tanpa adanya penghargaan atau pujian. Akibatnya, anak dapat mengalami keraguan dalam membuat keputusan, kurang percaya diri dan menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan sendiri.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh yang permisif adalah sikap orang tua yang membiarkan anak melakukan apa pun yang mereka inginkan tanpa adanya bimbingan atau pengawasan dari orang tua. Pola asuh ini juga mencakup ketidakmampuan orang tua untuk mengajarkan anak tentang penerapan hukuman ketika anak melanggar norma

atau aturan. Anak akan diberi kebebasan penuh tanpa ada regulasi atau batasan dari orang tua. Ketika anak menunjukkan perilaku sosial yang sesuai harapan, orang tua tidak memberikan hadiah atau penghargaan serta tidak menjatuhkan hukuman ketika anak melanggar peraturan yang mereka buat.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang demokratis adalah pendekatan yang memperhatikan kepentingan anak. Dalam pendekatan ini, orang tua selalu berupaya menerapkan dan membahas hal-hal untuk membantu anak memahami aturan dan berperilaku dengan baik. Selain itu, tidak ada hukuman fisik dan orang tua selalu memberikan pujian kepada anak ketika anak menunjukkan sikap yang baik, sehingga anak dapat menginternalisasi nilai-nilai positif pada dirinya sendiri dan orang lain. Ketika anak melanggar aturan, pendekatan demokratis ini memberikan peluang bagi anak untuk mengungkapkan pendapat mereka.

3. Faktor-Faktor Pola Asuh

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh, yaitu:²¹

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik anak:

1) Usia Orang Tua

Orang tua yang lebih muda cenderung memiliki sikap yang lebih demokratis dibandingkan dengan yang lebih tua. Ketika jarak usia antara orang tua dan anak semakin sedikit, perbedaan kultur dalam pengalaman hidup mereka juga semakin minim, sehingga orang tua menjadi lebih paham terhadap anak-anak mereka.

2) Jenis Kelamin Orang Tua

Ketika berbicara tentang orang tua, biasanya ibu lebih memahami anak-anak mereka, sementara ayah cenderung memberikan segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal materi atau memenuhi keperluan anak-anak mereka.

3) Usia Anak

Ketika anak berada dalam fase kanak-kanak, orang tua cenderung menerapkan pendekatan pengasuhan yang otoriter dan permisif. Namun, saat anak memasuki masa remaja, orang tua akan lebih memilih untuk menggunakan pola pengasuhan yang demokratis dan situasional.

4) Jenis Kelamin Anak

Ketika orang tua memiliki anak perempuan, umumnya mereka cenderung memberikan pendidikan dan pengasuhan yang lebih ketat, berbeda dengan cara mereka memperlakukan anak laki-laki.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik anak:

1) Budaya

Orang tua cenderung mempertahankan pandangan tradisional mereka mengenai cara mendidik anak. Apabila mereka merasa bahwa orang tua mereka berhasil membesarkan mereka dengan baik, mereka cenderung mengadopsi metode yang sama untuk mendidik anak-anak mereka. Sebaliknya, jika mereka menganggap metode yang diterapkan oleh orang tua mereka tidak efektif, umumnya mereka akan mencari pendekatan lain. Tidak hanya itu, sering kali orang tua juga meniru cara-cara dari komunitas di sekitar mereka dalam merawat anak, mengadopsi kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat sekitarnya. Pola-pola ini diyakini berhasil dalam membimbing anak menuju kematangan. Orang tua sangat menginginkan anak-anak mereka diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga budaya atau kebiasaan masyarakat dalam mendidik anak juga berperan penting dalam mempengaruhi orang tua dalam menanamkan pola asuh kepada anak-anak mereka.

2) Pengetahuan Orang Tua

Orang tua dengan tingkat pemahaman yang rendah biasanya lebih ceroboh dalam mengasuh anak, dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi. Ketika orang tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai cara membesarkan anak, mereka juga akan lebih baik dalam memahami anak-anak mereka. Akibatnya, ini akan berdampak pada perkembangan karakter dan perilaku anak tersebut.

Orang tua adalah individu pertama yang memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan anak. Anak berinteraksi dengan ayah dan ibu dalam setiap harinya. Tindakan dan perhatian yang diberikan orang tua menjadi dasar perlakuan yang akan membentuk karakter serta perilaku anak. Dalam lingkungan keluarga, orang tua perlu menciptakan suasana yang harmonis dan religius. Mengingat anak menghabiskan mayoritas waktunya di rumah, hubungan dengan anggota keluarga menjadi dasar dari sikap anak dalam bersosialisasi. Interaksi anak di dalam keluarga ini akan membentuk perilaku kepribadian mereka. Komunikasi orang tua yang efektif, penuh kehangatan serta tanggung jawab yang ditunjukkan dengan kasih sayang yang tulus. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadiannya yang berkaitan dengan diri sendiri, interaksi sosial, dan keyakinan agama.

Sebagai orang tua, menjalankan pola pengasuhan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan mempengaruhi nilai-nilai perilaku keagamaan anak tersebut. Semakin besar perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, maka perilaku keagamaan anak cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang orang tuanya lebih fokus pada pekerjaan di luar rumah.

3) Status Sosial Ekonomi

Orang tua yang berasal dari latar belakang ekonomi yang sangat rendah atau dapat dikategorikan sebagai kelas menengah ke bawah biasanya lebih tegas, menuntut dan memiliki toleransi yang lebih sedikit terhadap anak-anak mereka jika dibandingkan dengan orang tua dari golongan kelas atas, meskipun mereka lebih konsisten dalam pendekatan mereka.

4. Dampak Pola Asuh

Pada pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan berbagai dampak seperti Anak cenderung cepat sensitif, Anak menjadi lebih takut menghadapi hal-hal baru, Anak jadi lebih pesimis dan merasakan ketidakbahagiaan, Anak rentan terhadap pengaruh orang lain dan cepat merasa tertekan, Anak tidak memiliki tujuan hidup yang jelas dan tidak memiliki teman. Pada pola asuh Permisif dapat menimbulkan dampak seperti Anak menunjukkan perilaku yang terburu-buru dan cenderung menyerang, Anak memiliki kecenderungan untuk melawan

dan kurang percaya diri, Anak sering berusaha menguasai dan memiliki pencapaian yang minim. Pola asuh demokratis, pada pola asuh ini memiliki dampak yang baik seperti Anak menunjukkan keyakinan diri, Anak memperlihatkan sikap ramah serta kemampuan dalam mengendalikan emosi, Anak bersikap hormat dan bersedia untuk bekerja sama, Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan berfokus pada pencapaian.²²

5. Hubungan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting karena mereka adalah ikatan pertama yang secara langsung membentuk kecerdasan emosional, kepribadian, dan karakter anak. Pola asuh sangat berkaitan dengan terjadinya hubungan yang baik dan harmonis antara orang tua dan anak. Dalam hal ini, pola asuh mencakup interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua selama pengasuhan, serta proses di mana anak belajar dan memperoleh keterampilan, serta memberikan aturan dan batas yang dapat diterapkan pada anak. Pola asuh memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak, sehingga hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan memberikan perasaan aman dan kasih sayang kepada anak. Hubungan yang buruk antara orang tua dan anak, di sisi lain, tidak akan memberikan perasaan aman dan kasih sayang kepada anak. Akibatnya, perkembangan karakter anak akan terhambat. Anak-anak akan menunjukkan perilaku yang menunjukkan trauma

batin, seperti menarik diri, pemurung, sensitif, emosional dan sebagainya.²³

C. Tinjauan Umum Lingkungan Sosial

1. Definisi Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat di mana karakter anak dibentuk, memungkinkan mereka untuk berkembang dan menjadi individu yang terus berkembang dalam lingkungan sosial.²⁴ Lingkungan sosial adalah salah satu area di mana setiap individu berinteraksi dan beradaptasi, yang akan berdampak pada perubahan perilaku masing-masing orang atau kelompok.²⁵

Lingkungan sosial mencakup setiap orang yang berada di sekitar individu atau kelompok. Ini bisa terdiri dari orang-orang seperti keluarga, teman, tetangga, penduduk desa, warga kota, maupun masyarakat di tingkat negara. Lingkungan ini mencerminkan suasana sosial serta kondisi alam di mana manusia berkembang dan berinteraksi. Lingkungan sosial juga bisa berupa aspek budaya yang diajarkan kepada orang-orang, atau dapat berasal dari pengalaman dan interaksi sosial yang dijalani. Istilah lingkungan sosial mengacu pada ruang di mana berbagai hubungan sosial berlangsung di antara kelompok-kelompok, bersama dengan sistem, simbol, nilai dan norma yang terorganisasi serta terdapat hubungan yang erat dengan lingkungan yang diciptakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

2. Faktor-Faktor Lingkungan Sosial

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial sebagai berikut:²⁷

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah fondasi penting bagi perkembangan anak di usia awal, berperan dalam mendesain karakter baik dan buruk individu agar tumbuh dengan baik dalam aspek etika, moral, dan akhlaknya. Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk sikap anak yang menentukan pengalaman pendidikan yang diterima, tidak hanya di sekolah tetapi juga di berbagai faktor lain yang dapat menjadi sumber pendidikan bagi mereka

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah tahap awal pendidikan yang berlangsung sebelum anak melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya, yang bertujuan untuk pembinaan anak mulai dari lahir hingga enam tahun. Ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Program pendidikan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang fokus pada penciptaan fondasi untuk pertumbuhan dan perkembangan di enam aspek, yaitu agama dan moral, motorik fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda karena setiap

individu memiliki keunikan masing-masing. Nutrisi yang seimbang dan berkualitas serta stimulasi yang intensif sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika anak mendapatkan stimulasi yang memadai, mereka akan dapat menjalankan berbagai tugas dengan baik.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan, dalam pelaksanaannya kita saling membutuhkan satu sama lain, banyak aspek yang terlibat terutama dalam hal komunikasi, di sini masyarakat juga berkontribusi secara aktif pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Masyarakat menjadi tempat bagi anak-anak untuk tumbuh serta berinteraksi dengan anak-anak lainnya atau teman sebayanya dan orang dewasa.

3. Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Lingkungan juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak akan belajar dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang aman, mendukung, dan merangsang. Ketika anak-anak berada di lingkungan yang mendukung, mereka lebih cenderung merasa aman dan termotivasi untuk mengeksplorasi dunia luar, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman dan pemahaman mereka tentang dunia.²⁸

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti

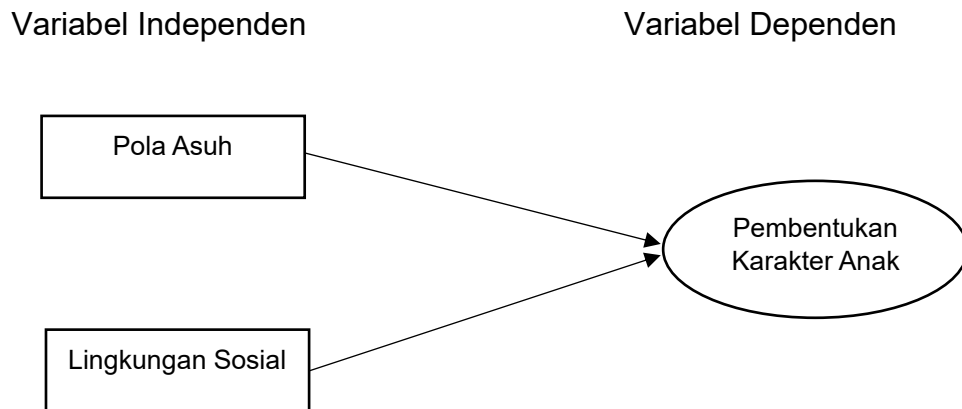
Perkembangan awal anak adalah tahap yang krusial dalam pembentukan karakter mereka. Bantuan dari orang tua dalam mengembangkan sifat anak dan lingkungan tempat anak tinggal sangat berpengaruh pada pendidikan mereka saat usia dini. Faktor-faktor dari luar, seperti cara pengasuhan orang tua dan kondisi sekitar, memainkan peran penting dalam membentuk fondasi nilai, etika, dan karakter anak. Pada fase ini, anak-anak memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap pengaruh sekelilingnya, sehingga sangat penting untuk mengerti bagaimana cara pengasuhan dan lingkungan membantu membentuk karakter anak di usia dini.

Pola asuh orang tua meliputi berbagai aspek, seperti pengasuhan yang bersifat otoriter, demokratis, atau permisif, dan dapat mempengaruhi cara anak merespons norma sosial, kemandirian, serta interaksi mereka dengan lingkungan. Sejak kecil, orang tua sudah mulai mengajarkan nilai-nilai etika dan norma keluarga kepada anak-anak mereka. Mengirim anak ke sekolah dianggap sebagai langkah penting untuk memberikan pengetahuan dan membantu membentuk karakter mereka. Orang tua menerapkan berbagai metode untuk mengembangkan karakter anak, termasuk memberikan teladan yang baik, menerapkan disiplin, memberikan saran, serta memberikan imbalan dan hukuman. Meskipun demikian, orang

tua seringkali menemui banyak tantangan dalam membentuk karakter anak mereka. Tantangan ini meliputi faktor internal, seperti kesibukan orang tua dan rasa jenuh yang mungkin dialami anak, serta faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya di lingkungan bermain anak dan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi.

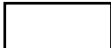
Karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, di mana mereka berinteraksi dengan individu lain, termasuk teman-teman, rekan-rekan, dan sahabat. Melalui interaksi dalam masyarakat, anak-anak dapat mengamati, memahami, dan meniru tingkah laku orang di sekeliling mereka saat menghadapi situasi sehari-hari. Lingkungan ini juga berfungsi sebagai tempat bagi anak untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari di sekolah dalam konteks kehidupan nyata. Diharapkan nilai-nilai karakter tersebut dapat berintegrasi dengan baik dalam kepribadian anak.²⁹

B. Bagan Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

Variabel independent : 

Variabel dependen : 

Variabel yang di teliti : 

C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Pola Asuh

Pola pengasuhan orang tua dalam penelitian ini adalah metode, sikap, dan tindakan yang diambil orang tua dalam mengarahkan, mendidik, mendisiplinkan, serta menunjukkan cinta kepada anak-anaknya dalam aktivitas sehari-hari yang berdampak pada pertumbuhan kepribadian dan karakter anak, pola asuh terbagi menjadi tiga pola asuh demokratis, otoriter dan permisif.

Kriteria Objektif

Otoriter : Jika persentase jawaban > 70%

Demokratis : Jika persentase jawaban > 70%

Permisif : Jika persentase jawaban > 70%

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah segala bentuk interaksi, relasi, dan dampak sosial yang dialami anak dari keluarga, teman, sekolah, serta komunitas yang ada di sekitarnya, yang berkontribusi dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan karakter anak.

Kriteria Objektif

Negatif : Jika skor 16-40

Positif : Jika skor 41-64

3. Pembentukan Karakter Anak

Pembentukan kepribadian anak dalam penelitian ini adalah langkah penanaman nilai-nilai empati, disiplin, tanggung jawab, etika dan moral ke dalam diri anak yang terlihat dalam perilaku, kebiasaan, dan sikap sehari-hari yang selaras dengan norma serta nilai yang ada.

Kriteria Objektif

Kurang Baik : Jika skor 20-50

Baik : Jika skor 51-80

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban sementara ini didasarkan pada teori yang relevan daripada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban empiris.³⁰

Hipotesis H_0

H_0 : Tidak ada hubungan antara pola asuh dan lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak prasekolah

Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a : Ada hubungan antara pola asuh dan lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak prasekolah.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *deskriptif korelasional*. Desain deskriptif korelasional adalah desain yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel pola asuh dan lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak prasekolah. Adapun pendekatan yang digunakan pendekatan *cross sectional*, *cross sectional* adalah jenis penelitian yang meneliti risiko dan efek melalui pengamatan, dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara bersamaan atau dalam satu waktu. Penelitian ini perlu disebarkan agar memberikan wawasan dan informasi kepada peneliti bahwa ada metode penelitian yang hanya memerlukan satu kali pengambilan data. *Cross sectional* bertentangan dengan longitudinal, di mana penelitian longitudinal memerlukan waktu yang lebih lama, bisa satu bulan, satu tahun, atau bahkan lebih tergantung pada informan dan data yang akan dikumpulkan.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Batua

2. Waktu

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Februari

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup obyek atau subyek dengan jumlah dan ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 142 orang tua dengan usia anak prasekolah dan 142 orang yang tinggal di lingkungan sekitar anak.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, terdiri dari beberapa individu yang mewakili populasi tersebut. Pengambilan bagian kecil ini dilakukan karena sering kali tidak praktis bagi peneliti untuk mengamati seluruh populasi.³² Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁰ Sampel yang diambil pada penelitian tersebut, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Orang tua dan anak yang bersedia menjadi responden
- 2) Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah
- 3) Orang tua yang tinggal dan aktif dalam pengasuhan anak
- 4) Dapat membaca dan menulis agar bisa mengisi kuesioner dengan benar
- 5) Responden yang tinggal di lingkungan sekitar tempat tinggal anak

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Orang tua yang anaknya bukan usia anak prasekolah
- 2) Kuesioner tersebut tidak terisi lengkap

Adapun rumus yang bisa digunakan rumus, yaitu rumus slovin:

$$\text{Rumus slovin: } n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin

$$N = 142$$

$$e = 0.05$$

$$n = \frac{142}{1 + 142 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 142 \cdot (0,0025)} = \frac{142}{1 + 0,355} = \frac{142}{1,355}$$

$$n \approx 104,797 \text{ dibulatkan menjadi } 105$$

Penyesuaian sampel (antisipasi *drop out* 10%)

$$\text{Sampel akhir } (n') = \frac{\text{Sampel Awal } (n)}{1 - \text{Presentase } \textit{drop out}}$$

$$\text{Presentase } \textit{drop out} = 5\% (0,05)$$

Masukkan nilai: $n = 105$

$$\text{Sampel akhir } (n') = \frac{105}{1 - 0,05} = \frac{105}{0,95}$$

$$\text{Sampel akhir } (n') \approx 110,526 \text{ dibulatkan menjadi } 111$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin dengan *margin of error* 5%, diperoleh ukuran sampel minimal (n) sebesar 105 responden. Untuk menjaga akurasi data dan mengantisipasi risiko

non-respons (*drop out*) sebesar 10% di lapangan, maka dilakukan penyesuaian ukuran sampel. Sehingga, jumlah total responden yang akan disebar adalah 111 orang

D. Instrumen Penelitian

1. Pola Asuh

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dari peneliti Aulia Rahma yang telah di uji validitas dan realibilitas tetapi ketika diuji validitas terdapat dua pernyataan di nomor 27 dan 30 yang tidak teruji validitas, sehingga peneliti membuat dua pernyataan kembali untuk di lakukan pengujian ulang. Pada uji reliabilitas menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855 sehingga menunjukkan kuesioner tersebut telah teruji realibilitas. Peneliti juga melakukan modifikasi terhadap beberapa pernyataan. Jadi jumlah pernyataan yang digunakan adalah 30 pernyataan dengan 10 pernyataan otoriter, 10 pernyataan demokratis dan 10 pernyataan permisif. Instrumen ini menggunakan skala likert dengan skor 1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: cukup sering dan 4: selalu.

2. Lingkungan Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur variabel lingkungan sosial. Kuesioner tersebut disusun oleh peneliti yang sesuai dengan indikator bagaimana kondisi lingkungan sosial dalam pembentukan karakter anak. Dimana setiap indikator tersebut terdapat 8 pernyataan negatif dan 8 pernyataan positif. Instrumen ini menggunakan skala likert dengan skor

4: sangat setuju, 3: setuju, 2: tidak setuju dan 1: sangat tidak setuju.

Kuesioner ini terdiri dari enam belas pernyataan negatif dan positif.

3. Pembentukan Karakter Anak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur variabel pembentukan karakter anak prasekolah. Kuesioner tersebut disusun oleh peneliti yang sesuai dengan indikator karakter anak prasekolah. Dimana setiap indikator tersebut terdapat pernyataan negatif dan pernyataan positif. Instrumen ini menggunakan skala likert dengan skor 1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: cukup sering dan 4: selalu. Kuesioner ini terdiri dari dua puluh pernyataan negatif dan positif.

Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,258	0,194	Valid
2	0,370	0,194	Valid
3	0,295	0,194	Valid
4	0,421	0,194	Valid
5	0,386	0,194	Valid
6	0,466	0,194	Valid
7	0,307	0,194	Valid
8	0,528	0,194	Valid
9	0,219	0,194	Valid
10	0,433	0,194	Valid
11	0,523	0,194	Valid
12	0,447	0,194	Valid
13	0,387	0,194	Valid
14	0,478	0,194	Valid
15	0,451	0,194	Valid
16	0,443	0,194	Valid
17	0,551	0,194	Valid
18	0,286	0,194	Valid
19	0,308	0,194	Valid
20	0,494	0,194	Valid
21	0,446	0,194	Valid
22	0,509	0,194	Valid
23	0,516	0,194	Valid
24	0,549	0,194	Valid
25	0,295	0,194	Valid
26	0,386	0,194	Valid
27	0,663	0,194	Valid
28	0,621	0,194	Valid
29	0,387	0,194	Valid
30	0,227	0,194	Valid

Tabel 4.1

Uji validitas pola asuh ini menggunakan aplikasi SPSS. Sebuah item dianggap sah jika nilai r yang dihitung melebihi nilai r yang terdapat dalam tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan r_{tabel} yang digunakan 0,194. Dalam hal ini jumlah responden sebanyak 103 responden. Setelah dilakukan uji validitas semua pernyataan teruji valid, setelah dinyatakan valid peneliti kemudian menguji reliabilitas.

Uji Validitas Lingkungan sosial

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,473	0,195	Valid
2	0,746	0,195	Valid
3	0,676	0,195	Valid
4	0,721	0,195	Valid
5	0,734	0,195	Valid
6	0,521	0,195	Valid
7	0,626	0,195	Valid
8	0,681	0,195	Valid
9	0,741	0,195	Valid
10	0,727	0,195	Valid
11	0,671	0,195	Valid
12	0,595	0,195	Valid
13	0,597	0,195	Valid
14	0,619	0,195	Valid
15	0,599	0,195	Valid
16	0,653	0,195	Valid

Tabel 4.2

Uji validitas lingkungan sosial ini menggunakan aplikasi SPSS. Sebuah item dianggap sah jika nilai r yang dihitung melebihi nilai r yang terdapat dalam tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan r_{tabel} yang digunakan 0,195. Dalam hal ini jumlah responden sebanyak 107

responden. Setelah di lakukan uji validitas semua pernyataan dinyatakan valid, setelah dinyatakan uji validitas peneliti kemudian menguji reliabilitas.

Uji Validitas Pembentukan Karakter Anak

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,503	0,194	Valid
2	0,686	0,194	Valid
3	0,367	0,194	Valid
4	0,463	0,194	Valid
5	0,635	0,194	Valid
6	0,657	0,194	Valid
7	0,479	0,194	Valid
8	0,555	0,194	Valid
9	0,688	0,194	Valid
10	0,371	0,194	Valid
11	0,346	0,194	Valid
12	0,555	0,194	Valid
13	0,589	0,194	Valid
14	0,688	0,194	Valid
15	0,260	0,194	Valid
16	0,549	0,194	Valid
17	0,697	0,194	Valid
18	0,722	0,194	Valid
19	0,520	0,194	Valid
20	0,398	0,194	Valid

Tabel 4.3

Uji validitas pembentukan karakter ini menggunakan aplikasi SPSS.

Sebuah item dianggap sah jika nilai r yang dihitung melebihi nilai r yang terdapat dalam tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan rtabel yang digunakan 0,194. Dalam hal ini jumlah responden sebanyak 103 responden. Setelah di lakukan uji validitas semua pernyataan dinyatakan valid, setelah dinyatakan uji validitas peneliti kemudian menguji reliabilitas.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Cronbach's Alpha	N Of Items
,832	30

Tabel 4.4

Pernyataan yang telah dinyatakan valid kemudian diuji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Dinyatakan reliabilitas jika nilai tersebut lebih besar dari 0,6.

Setelah dinyatakan valid dari 30 pernyataan, kemudian dilakukan uji reliabilitas pada instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,832. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data.

Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial

Cronbach's Alpha	N Of Items
,908	16

Tabel 4.5

Pernyataan yang telah dinyatakan valid kemudian diuji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan melihat

Cronbach's Alpha. Dinyatakan reliabilitas jika nilai tersebut lebih besar dari 0,6.

Setelah dinyatakan valid dari 16 pernyataan, kemudian dilakukan uji reliabilitas pada instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan *Cronbach's Alpha sebesar 0,908*. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data.

Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter Anak

Cronbach's Alpha	N Of Items
,868	20

Table 4.6

Pernyataan yang telah dinyatakan valid kemudian diuji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Dinyatakan reliabilitas jika nilai tersebut lebih besar dari 0,6.

Setelah dinyatakan valid dari 20 pernyataan, kemudian dilakukan uji reliabilitas pada instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan *Cronbach's Alpha sebesar 0,868*. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data.

E. Pengumpulan Data

1. Primer

Pengumpulan data langsung melalui responden yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

2. Sekunder

Data yang digunakan melalui dokumen atau artikel terakait, seperti data dari WHO, UNICEF, BPS (Badan Pusat Statistik), buku jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan langkah untuk mengubah informasi mentah yang diperoleh dari kuesioner menjadi data yang siap untuk dianalisis. Sasaran dari proses ini adalah agar data yang dikumpulkan dapat memberikan informasi yang tepat, terstruktur dan mudah dimengerti.

a. Editing

Tahap awal adalah proses *editing*, yang melibatkan pemeriksaan kelengkapan jawaban dari setiap pertanyaan yang ada. Peneliti memastikan bahwa semua bagian kuesioner terisi secara utuh, jelas, dan mengikuti instruksi yang telah ditentukan. Kuesioner yang tidak terisi dengan baik atau mengandung kesalahan tidak akan dimasukkan dalam analisis. Langkah ini

krusial untuk menjaga agar data yang akan dianalisis adalah data yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Coding

Tahap kedua adalah *coding*, di mana setiap jawaban dari peserta diberikan kode angka yang sesuai dengan kategori dalam skala Likert. Kode-kode ini berfungsi untuk mempermudah proses penginputan data ke dalam sistem komputer. Misalnya, dalam skala Likert, kategori 1 ditetapkan untuk "Tidak Pernah", 2 untuk "Kadang-kadang", 3 untuk "Cukup Sering", dan 4 untuk "Selalu". Dengan cara ini, setiap respons dari peserta dapat dikonversi menjadi format numerik yang siap untuk dianalisis menggunakan aplikasi statistik.

c. Entry Data

Tahap berikutnya adalah *entry data*, di mana semua informasi yang telah diberikan kode dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk dianalisis. Setelah data terinput, proses pembersihan dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan saat memasukkan data, seperti data yang sama, kesalahan pengetikan, atau nilai yang tidak masuk akal. Jika terdapat kesalahan, data tersebut akan diperbaiki agar tidak mengakibatkan bias pada hasil penelitian. Setelah data ditemukan bersih, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi,

yaitu mengorganisir data dalam format tabel untuk mempermudah analisis dan interpretasi.

d. *Cleaning*

Tahap keempat adalah *cleaning*. Pembersihan adalah langkah untuk memeriksa kembali informasi yang telah diinput ke dalam sistem komputer guna memastikan tidak adanya kesalahan dalam memasukkan data, adanya duplikasi, atau nilai yang tidak masuk akal. Dalam tahap ini, peneliti memeriksa data yang telah dimasukkan dengan kuesioner asli untuk memastikan bahwa tidak ada kekeliruan selama proses entri. Jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian, maka perbaikan akan dilakukan sebelum analisis data dilakukan. Pembersihan sangat penting untuk menghindari bias dan menjamin akurasi hasil penelitian.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat diterapkan untuk menjelaskan sifat-sifat setiap variabel dalam penelitian. Proses analisis ini melibatkan penghitungan frekuensi distribusi serta persentase dari setiap variabel, termasuk pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan pembentukan karakter anak-anak prasekolah. Hasil dari analisis univariat disajikan melalui tabel dan narasi untuk memberikan pemahaman umum mengenai kondisi responden serta variabel yang sedang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan untuk memahami keterkaitan antara dua faktor, yaitu pola pendidikan orang tua dan pembentukan karakter anak, serta antara lingkungan sosial dan perkembangan karakter anak. Metode statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square* (χ^2) karena data yang digunakan bersifat kategorikal dan bertujuan untuk menelaah hubungan antar dua variabel. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan.

G. Aspek Etik Penelitian

Aspek etika dalam penelitian merupakan komponen dari prinsip-prinsip etika yang berkaitan langsung dengan tindakan moral dan kewajiban peneliti selama proses penelitian. Aspek ini meliputi semua hal yang berkaitan dengan perlindungan hak, keamanan, kesejahteraan, dan kehormatan manusia sebagai subjek dalam penelitian, serta bagaimana peneliti mempertahankan integritas dan kejujuran ilmiah di setiap tahap penelitian dari awal perencanaan, pelaksanaan, hingga penyampaian hasil. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Muslim Indonesia (KEP UMI) dengan nomor surat etik 056/A.

1/KEP-UMI/I/2026.³³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan etik peneltiain, sebagai berikut:

1. Otonomi (*Autonomy*)

Peneliti menghormati hak seseorang untuk mau menjadi responden atau tidak. Sebelum melakukan penelitian peneliti menjelaskan manfaat, tujuan dan prosedur penelitian. Kemudian responden bersifat sukarela ditandai dengan lembar informed consent.

2. Berbuat Baik (*Beneficence*)

Peneliti melakukan kegiatan penelitian agar dapat memberikan manfaat bagi responden.

3. Tidak Merugikan (*Non maleficience*)

Peneliti melakukan penelitian dengan menghindari bahaya yang dapat merugikan responden

4. Keadilan (*Justice*)

Peneliti melakukan penelitian dengan adil tanpa membedakan jenis kelamin, usia, ekonomi status sosial dan lata belakang budaya. Seluruh responden diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin rahasia responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Setiap data yang diambil hanya digunakan oleh peneliti tanpa dipublikasikan.

6. Menepati Janji (*Fedeliity*)

Peneliti harus bisa menjaga kepercayaan dan tanggung jawab selama penelitian.

7. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti harus bisa menjunjung tinggi kejujuran. Peneliti harus menyampaikan informasi yang benar kepada responden dan harus melaporkan hasil penelitian dengan jujur tanpa memanipulasi data.

H. Organisasi Penelitian

Nama : Wira Astuti

Nim : 14220220044

Pembimbing 1 : Dr.Brajakson Siokal, S.Kep.,Ns.,M.Kep.Sp.Kep.Kom

Pembimbing 2 : Akbar Asfar, S.Kep.,Ns.,M.Kes.,M.Kep

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Batua adalah salah satu kelurahan yang terletak di kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam hal administrasi, Kelurahan Batua termasuk dalam Kecamatan Manggala. Kawasan ini merupakan daerah permukiman yang mengalami perkembangan pesat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kemajuan kota.

Dari segi geografi, Kelurahan Batua terletak di sisi timur Kota Makassar dengan kondisi tanah yang cenderung datar. Daerah ini didominasi oleh perumahan, lembaga pendidikan, tempat ibadah, serta fasilitas kesehatan dan layanan umum lainnya. Akses menuju Kelurahan Batua cukup mudah karena terhubung dengan jalan-jalan utama di kota.

Jumlah warga di Kelurahan Batua terdiri dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagian besar penduduk berprofesi di sektor informal, perdagangan, layanan, serta sebagai karyawan swasta dan pemerintah. Tingkat pendidikan warga sangat bervariasi, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Dalam aspek sosial, masyarakat di Kelurahan Batua memiliki ciri kehidupan bertetangga yang cukup dinamis, dengan berbagai kegiatan sosial seperti posyandu, pengajian, kegiatan PKK, dan kerja bakti di lingkungan sekitar. Sosialitas ini memiliki peranan penting dalam membentuk interaksi sosial antara anak dan keluarga.

Sarana dan prasarana di kawasan ini mencakup institusi pendidikan (PAUD, TK, SD), puskesmas atau layanan kesehatan, tempat ibadah, serta area terbuka yang diperuntukkan sebagai lokasi bermain anak. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini mendukung kegiatan pendidikan dan perkembangan anak-anak prasekolah.

Dengan situasi demografis dan sosial yang ada, Kelurahan Batua menjadi tempat yang tepat untuk studi yang berkaitan dengan pola pengasuhan, lingkungan sosial, serta pembentukan karakter anak usia prasekolah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batu selama kurang lebih tiga bulan. Pada tahap awal, jumlah sampel yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 responden. Namun setelah dilakukan proses pengumpulan data di lapangan, jumlah responden yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian berjumlah 70 responden. Berkurangnya jumlah sampel tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebanyak 11 responden menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian, 10 responden tidak memenuhi kriteria inklusi karena usia anak kurang dari 3 tahun atau lebih dari 6 tahun, 10 responden tidak memenuhi kriteria inklusi karena anak diasuh oleh kakek atau nenek, serta 10 responden tidak berada di rumah pada saat peneliti melakukan pengumpulan data. Dengan demikian, responden yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian hingga tahap akhir berjumlah 70

responden. Maka dari kriteria tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini adalah

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Prasekolah
Di Kelurahan Batua

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	58,6
	Perempuan	29	41,4
Umur	3 Tahun	21	30,0
	4 Tahun	17	24,3
	5 Tahun	20	28,6
	6 Tahun	12	17,1
Total		70	100,0

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 5.1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 orang (58,6%), sedangkan responden perempuan sebanyak 29 orang (41,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan umur, responden terbanyak berada pada usia 3 tahun yaitu sebanyak 21 orang (30,0%). Selanjutnya diikuti oleh usia 5 tahun sebanyak 20 orang (28,6%), usia 4 tahun sebanyak 17 orang (24,3%), dan responden paling sedikit berada pada usia 6 tahun yaitu sebanyak 12 orang (17,1%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Orang Tua Di
Kelurahan Batua

Karakteristik	Kategroi	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5	7.1
	Perempuan	65	92.9
Pendidikan Orang Tua	D3	6	8.6
	S1	8	11.4
	S2	4	5.7
	SD	6	8.6
	SMA	23	32.9
	SMK	7	10.0
	SMP	13	18.6
	SMU	2	2.9
	Tidak Sekolah	1	1.4
Pekerjaan Orang Tua	Buru Harian Lepas	1	1.4
	Dosen	1	1.4
	Guru	4	5.7
	IRT	54	77.1
	Karyawan Swasta	3	4.3
	Pendekor Kue	1	1.4
	Ulang Tahun		
	Pensiunan Swasta	1	1.4
	PNS	1	1.4
	Swasta	3	4.3
	Teknisi	1	1.4
Total		70	100.0

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 5.2 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden anak prasekolah di keluarga batua menunjukkan bahwa dari total 70 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden (92,9%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (7,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, sebagian besar responden memiliki orang tua dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 23 orang (32,9%). Selanjutnya diikuti oleh pendidikan SMP sebanyak 13 orang (18,6%), S1 sebanyak 8 orang (11,4%), SMK sebanyak

7 orang (10,0%), SD sebanyak 6 orang (8,6%), D3 sebanyak 6 orang (8,6%), S2 sebanyak 4 orang (5,7%), SMI sebanyak 2 orang (2,9%), dan yang tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,4%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, mayoritas responden memiliki orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 54 orang (77,1%). Selain itu terdapat pekerjaan lain seperti guru sebanyak 4 orang (5,7%), karyawan swasta sebanyak 3 orang (4,3%), swasta sebanyak 3 orang (4,3%), buruh harian lepas sebanyak 1 orang (1,4%), dosen sebanyak 1 orang (1,4%), pedekor kue ulang tahun sebanyak 1 orang (1,4%), pensiunan swasta sebanyak 1 orang (1,4%), PNS sebanyak 1 orang (1,4%), dan teknisi sebanyak 1 orang (1,4%).

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Pola Asuh

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Anak
Prasekolah Di Kelurahan Batua

Pola Asuh	n	%
Demokratis	56	80.0
Otoriter	5	7.1
Permisif	9	12.9
Total	70	100.0

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 5.3, diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 56 responden (80,0%). Sementara itu, pola asuh permisif diterapkan

oleh 9 responden (12,9%) dan pola asuh otoriter oleh 5 responden (7,1%).

b. Distribusi Lingkungan Sosial

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua

Lingkungan Sosial	n	%
Negatif	2	2.9
Positif	68	97.1
Total	70	100.0

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 5.4, distribusi skor lingkungan sosial menunjukkan bahwa dari total 70 responden, sebagian besar berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 68 responden (97,1%), sedangkan yang berada pada kategori negatif hanya sebanyak 2 responden (2,9%).

c. Distribusi Pembentukan Karakter Anak

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua

Pembentukan Karakter	n	%
Kurang Baik	2	2.9
Baik	68	97.1
Total	70	100.0

Sumber: Data Primer 2026

Hasil analisis univariat pada Tabel 5.5, distribusi skor pembentukan karakter anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 68

responden (97,1%). Sedangkan responden yang berada pada kategori kurang baik hanya sebanyak 2 responden (2,9%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat di lakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan rumus uji *Chi-square*.

1) Hubungan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Anak

Tabel 5.6
Hubungan Pola Asuh dengan Pembentukan Karakter Anak
Prasekolah Di Kelurahan Batua

Pola Asuh	Karakter Baik		Karakter Kurang Baik		Total		p-Value
	n	%	n	%	n	%	
Otoriter	5	100	0	0	5	7.1	1.000
Demokratis	54	96.4	2	3.6	56	80.0	
Permisif	9	100	0	0	9	12.9	
Total	68	97.1	2	2.9	70	100	

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 5.6, dapat dideskripsikan bahwa dari total 70 responden, sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 56 orang (80%). Dari kelompok tersebut, sebanyak 54 anak (96,4%) memiliki karakter yang baik, sedangkan 2 anak (3,6%) memiliki karakter kurang baik. Selain itu, pada kelompok orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 5 responden dan pola asuh permisif sebanyak 9 responden, seluruh anak (100%) memiliki karakter yang baik.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan pembentukan karakter anak, dilakukan uji statistik *Chi-Square*. Berdasarkan output SPSS pada tabel *Chi-Square Tests*, diketahui bahwa terdapat 4 sel (66,7%) yang memiliki *expected count* kurang dari 5. Mengingat kondisi tersebut tidak memenuhi asumsi uji *Pearson Chi-Square*, maka peneliti menggunakan hasil *Fisher's Exact Test* sebagai acuan utama.

Berdasarkan hasil *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 1,000. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka nilai *p-value* ($1,000 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Hubungan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak

Tabel 5.7
Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua

Ling-kungan So-sial	Karakter Baik		Karakter Kurang Baik		Total		p-Value
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	2	10 0	0	0.0	2	2.9	1.000
Positif	66	97. 1	2	2.9	68	97.1	
Total	68	97. 1	2	2.9	70	100	

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 5.7 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari total 70 responden, mayoritas responden berada pada kategori lingkungan sosial positif dengan karakter baik, yaitu sebanyak 66 responden (97,1%). Sementara itu, responden yang berada pada lingkungan sosial positif namun memiliki karakter kurang baik hanya berjumlah 2 responden (2,9%). Adapun pada kategori lingkungan sosial negatif, seluruh responden (100%) memiliki karakter yang baik.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut, peneliti melakukan uji statistik *Chi-Square*. Namun, berdasarkan hasil uji *Chi-Square Tests*, diketahui bahwa terdapat 3 sel (75,0%) yang memiliki *expected count* kurang dari 5. Oleh karena itu, merujuk pada ketentuan uji tabel 2x2, maka uji yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 1,000. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Karena nilai 1,000 > 0,05, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5.3, gambaran mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak prasekolah di lokasi penelitian menunjukkan kecenderungan yang sangat spesifik. Dari total 70 responden yang diteliti, ditemukan bahwa

mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 56 responden atau setara dengan 80,0%. Dominasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di lokasi penelitian memiliki kesadaran untuk membangun komunikasi dua arah yang sehat dengan anak, bersikap suportif, namun tetap memberikan aturan yang jelas. Penerapan pola asuh lainnya memiliki proporsi yang jauh lebih kecil dibandingkan pola asuh demokratis. Pola asuh permisif tercatat diterapkan oleh 9 responden (12,9%), di mana orang tua cenderung memberikan kebebasan yang luas tanpa banyak memberikan kendali atau tuntutan yang mengikat kepada anak. Sementara itu, pola asuh otoriter merupakan kategori yang paling sedikit ditemukan, yakni hanya pada 5 responden (7,1%).

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh demokratis lebih dominan diterapkan oleh orang tua karena adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan usianya, serta penerapan disiplin yang disertai pengertian dan kasih sayang. Dengan pola asuh yang demokratis, anak diasumsikan mampu mengekspresikan pendapat secara sehat, belajar bertanggung jawab, serta mengembangkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Dominansi pola asuh ini diyakini muncul karena orang tua semakin menyadari pentingnya pengembangan karakter anak yang seimbang, serta terpengaruh oleh informasi dan praktik pengasuhan yang modern dan mendukung pertumbuhan psikososial

anak. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil orang tua yang masih menggunakan metode pengasuhan kaku atau menuntut kepatuhan mutlak tanpa adanya ruang diskusi bagi anak. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya di mana pola asuh demokratis lebih dominan digunakan dalam pengasuh anak prasekolah.³⁴

2. Lingkungan Sosial

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5.4 mengenai distribusi skor lingkungan sosial, diperoleh gambaran yang sangat signifikan mengenai persepsi responden terhadap lingkungan sosial mereka. Dari total 70 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas besar menunjukkan persepsi yang berada pada kategori positif.

Secara rinci, sebanyak 68 responden (97,1%) mempersepsikan lingkungan sosial mereka dalam kondisi yang baik atau mendukung. Angka ini menunjukkan dominansi yang sangat kuat, di mana hampir seluruh subjek penelitian merasa berada dalam ekosistem sosial yang memberikan pengaruh kondusif bagi variabel yang sedang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi, dukungan dari rekan sebaya, keluarga, maupun masyarakat di sekitar responden terjalin dengan harmonis. Di sisi lain, responden yang memiliki persepsi lingkungan sosial pada kategori negatif hanya berjumlah 2 orang (2,9%). Kelompok minoritas ini menggambarkan adanya hambatan atau kurangnya dukungan sosial yang dirasakan oleh sebagian kecil individu dalam populasi penelitian.

Peneliti berasumsi bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi interaksi anak dengan keluarga besar, teman sebaya, tetangga, dan komunitas lokal yang suportif. Lingkungan sosial yang harmonis diyakini mendorong anak untuk belajar nilai-nilai kebersamaan, empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Peneliti berasumsi bahwa perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitar anak, seperti kejujuran dan kepedulian, dapat menjadi teladan yang memperkuat pembelajaran karakter secara konsisten. Dengan demikian, anak dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial secara alami melalui pengalaman sehari-hari di lingkungan sosialnya.

Secara keseluruhan, temuan ini mencerminkan bahwa lingkungan sosial responden dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat stabil dan cenderung homogen ke arah yang positif. Tingginya angka pada kategori positif ini dapat menjadi landasan kuat untuk menganalisis bagaimana pengaruh lingkungan sosial tersebut berkorelasi atau berdampak pada variabel dependen lainnya dalam penelitian ini. Lingkungan sosial yang positif umumnya menyediakan dukungan emosional dan informasi yang krusial, yang dalam konteks penelitian ini, nampaknya telah dirasakan oleh sebagian besar responden. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang telah dilakukan, lingkungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter positif pada anak.²⁴

3. Pembentukan Karakter Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5.4, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki skor pembentukan karakter dalam kategori Baik, yaitu sebanyak 68 responden (97,1%). Sebaliknya, hanya terdapat 2 responden (2,9%) yang masuk dalam kategori Kurang Baik. Data ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, proses pembentukan karakter pada anak di lokasi penelitian telah berjalan dengan sangat efektif.

Tingginya persentase pada kategori "Baik" ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang positif. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, serta lingkungan pendidikan yang kondusif. Dominasi angka 97,1% mencerminkan keberhasilan stimulasi moral dan etika yang diberikan kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti berasumsi bahwa dominansi karakter anak yang lebih banyak menunjukkan sifat-sifat positif pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain yang menjadi fokus penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kemampuan bawaan anak, seperti temperamen, kepribadian, dan tingkat kecerdasan yang mendukung pembentukan perilaku positif sejak dini. Selain itu, pengalaman belajar anak melalui kegiatan sehari-hari, permainan edukatif, atau tantangan yang mereka hadapi secara mandiri diyakini turut membentuk karakter

yang baik. Peneliti juga berasumsi bahwa minat dan ketertarikan anak terhadap kegiatan tertentu, kemampuan refleksi diri, serta kesadaran akan konsekuensi tindakannya dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan sosial secara alami. Dengan demikian, dominasi karakter positif pada anak usia 3–6 tahun dalam penelitian ini kemungkinan merupakan hasil kombinasi berbagai faktor individual dan pengalaman yang memperkuat perilaku baik secara konsisten, meskipun tidak selalu berasal dari pola asuh atau lingkungan sosial secara langsung.

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan hasil yang memuaskan, masih terdapat 2,9% responden dalam kategori "Kurang Baik". Walaupun secara statistik angka ini tergolong kecil (minoritas), hal ini tetap memerlukan perhatian khusus. Faktor-faktor eksternal seperti paparan gadget yang tidak terawasi, kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak, atau pengaruh lingkungan pergaulan bisa menjadi pemicu munculnya skor yang kurang optimal pada sebagian kecil responden tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan kajian pustaka bahwa Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan fase krusial karena masa ini disebut sebagai "masa emas" (*golden age*). Pada tahap ini, karakter tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi secara signifikan oleh orang dewasa di sekitarnya. Penguatan karakter ini

menjadi kunci utama agar anak memiliki kemampuan untuk membedakan antara tindakan yang baik dan yang tidak baik.²⁹

4. Hubungan Pola Asuh dengan Pembentukan Karakter Anak

Hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* (dipilih karena *expected count* < 5 mencapai 66,7%) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,000. Karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter anak prasekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter anak pada usia prasekolah tidak selalu berhubungan secara langsung oleh pola asuh orang tua, sehingga faktor lain memiliki peran lebih dominan dalam pembentukan karakter anak.

Peneliti berasumsi bahwa tidak ditemukannya hubungan antara pola asuh dan pembentukan karakter anak prasekolah dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi perkembangan karakter anak pada usia 3–6 tahun. Pada tahap ini, karakter anak tidak hanya terbentuk melalui pendekatan pengasuhan secara umum, tetapi juga melalui pengalaman langsung, pembiasaan sehari-hari, serta interaksi yang terjadi di berbagai lingkungan. Selain itu, besar variasi pola asuh dalam responden tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok, sehingga pengaruhnya terhadap pembentukan karakter menjadi tidak terlihat secara signifikan. Karakter

anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti temperamen atau kepribadian bawaan, yang membuat setiap anak merespon pola asuh secara berbeda. Dengan demikian, meskipun pola asuh secara teoritis memiliki peran dalam perkembangan anak, dalam penelitian ini pembentukan karakter anak prasekolah diduga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar pola asuh yang diteliti

Peneliti juga berasumsi bahwa pembentukan karakter anak prasekolah tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh semata, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemampuan komunikasi orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Meskipun pola asuh menggambarkan pendekatan umum dalam mendidik anak, komunikasi merupakan sarana utama dalam menyampaikan nilai, aturan, dan harapan kepada anak secara langsung. Pada usia prasekolah, anak berada pada tahap perkembangan bahasa dan sosial yang pesat, sehingga kualitas komunikasi orang tua-baik dalam bentuk penjelasan, arahan, maupun respon terhadap perilaku anak-dapat berperan besar dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Orang tua yang mampu berkomunikasi secara terbuka, konsisten, dan penuh empati cenderung lebih efektif dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan mengelola emosi. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa komunikasi orang tua merupakan faktor penting yang dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak, bahkan ketika pola asuh tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi suportif, disiplin positif, serta peran orang tua sebagai role model memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, suasana rumah yang hangat dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak turut memperkuat perkembangan moral dan sosial anak.³⁵ Selain itu peneliti sebelumnya juga menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa model komunikasi demokratis yang melibatkan diskusi, keterbukaan, dan keteladanan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Selain itu, faktor kemajuan teknologi yang mengurangi intensitas komunikasi keluarga juga menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan karakter anak.³⁶

5. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pembentukan Karakter Anak

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan tabel kontingensi 2 x 2 yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa asumsi uji *Pearson Chi-Square* tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan terdapat 3 sel (75%) yang memiliki frekuensi harapan (*expected count*) kurang dari 5. Oleh karena itu, peneliti merujuk pada hasil uji *Fisher's Exact Test* untuk menarik kesimpulan. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-sided) sebesar 1,000. Karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan.

Meskipun secara teoritis lingkungan sosial memiliki peran dalam perkembangan anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh

tersebut tidak signifikan pada anak usia prasekolah. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner, dimana lingkungan yang paling berpengaruh pada anak usia dini adalah mikrosistem seperti keluarga dan sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial di masyarakat belum memberikan pengaruh yang signifikan. Kemungkinan hal ini disebabkan karena anak prasekolah masih memiliki intensitas interaksi yang terbatas dengan lingkungan sosial masyarakat dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan sekolah.³⁷

Peneliti berasumsi bahwa tidak ditemukannya hubungan signifikan antara lingkungan sosial dan pembentukan karakter anak prasekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, anak usia prasekolah masih berada pada tahap perkembangan awal, di mana interaksi sosial mereka di lingkungan masyarakat masih terbatas. Kedua, sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah dan sekolah, sehingga pengaruh lingkungan sosial di luar kedua konteks tersebut belum terlalu dominan. Ketiga, karakter anak pada usia ini masih dalam tahap pembentukan awal sehingga belum menunjukkan pola yang konsisten dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang lebih luas.

Selain itu, peneliti berasumsi bahwa tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial masyarakat dengan

pembentukan karakter anak prasekolah dapat disebabkan karena pada usia dini, anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga dan sekolah dibandingkan dengan lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan sosial luar belum memberikan dampak yang kuat terhadap pembentukan karakter anak. Lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk karakter anak. Di sekolah, anak belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kemandirian melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Guru juga berperan sebagai figur teladan yang secara langsung membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat menjadi faktor yang lebih dominan dalam membentuk perilaku anak dibandingkan pengaruh lingkungan sosial masyarakat yang sifatnya tidak terstruktur dan tidak selalu diawasi.

Sejalan dengan asumsi tersebut terdapat bahwa faktor lain lebih berperan dalam pembentukan karakter anak prasekolah. Faktor tersebut antara lain lingkungan sekolah PAUD, hubungan antara guru dan anak, interaksi dengan teman sebaya, serta faktor individu anak seperti temperamen dan kemampuan sosial. Lingkungan sekolah yang terstruktur dan interaksi yang terjadi secara rutin dapat memberikan stimulasi yang lebih konsisten dalam membentuk nilai-nilai karakter

seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta interaksi sosial yang terarah. Lingkungan sekolah yang kondusif dan program pembelajaran yang terstruktur mampu menanamkan nilai karakter secara berulang sehingga lebih mudah terinternalisasi pada diri anak.³⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya sebagian calon responden yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penolakan tersebut menyebabkan jumlah responden yang berhasil dikumpulkan tidak sepenuhnya sesuai dengan jumlah sampel yang telah direncanakan sebelumnya.

Selain itu, terdapat beberapa orang tua yang tidak berada di rumah pada saat proses pengumpulan data karena bekerja ataupun hal lainnya, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan pengambilan data sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Kondisi ini turut memengaruhi jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian.

Selain itu, terdapat pula sejumlah calon responden yang tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kondisi ini mengakibatkan keterbatasan

dalam pemilihan responden, sehingga sampel penelitian yang digunakan belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh populasi anak prasekolah di wilayah penelitian.

Keterbatasan akibat penolakan responden dan tidak terpenuhinya kriteria inklusi tersebut berpotensi memengaruhi variasi dan keterwakilan data yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak digeneralisasikan secara berlebihan. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya meminimalkan dampak keterbatasan tersebut dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara konsisten serta menggunakan metode analisis yang sesuai dengan jumlah dan karakteristik responden yang berhasil diteliti.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (80,0%), sedangkan pola asuh permisif dan otoriter hanya sebagian kecil.
2. Sebagian besar responden berada pada kategori lingkungan sosial positif (97,1%) dan hanya sedikit yang berada pada kategori negatif.
3. Mayoritas anak memiliki karakter dalam kategori baik (97,1%), sedangkan yang kurang baik hanya sebagian kecil.
4. Hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 1,000. Karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dan pembentukan karakter anak prasekolah, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dan pembentukan karakter anak prasekolah ($p = 1,000 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang Tua

Orang tua diharapkan tetap mempertahankan pola asuh yang positif dan konsisten dalam membentuk karakter anak, terutama melalui

komunikasi yang baik, keteladanan, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan keluarga.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial diharapkan tetap menciptakan suasana yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan anak melalui kegiatan positif di masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan edukatif. Meskipun dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan, lingkungan sosial tetap memiliki peran sebagai pendukung dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak prasekolah, seperti peran guru, interaksi teman sebaya, faktor temperamen anak, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. Violent Discipline [Internet]. 2025. Tersedia pada: https://data.unicef.org/topic/child-protection/violence/violent-discipline/?utm_source=chatgpt.com
2. WHO. WHO Rolls Out New Holistic Way To Measure Early Childhood Development [Internet]. 2023. Tersedia pada: <https://www.who.int/news/item/27-02-2023-who-rolls-out-new-holistic-way-to-measure-early-childhood-development%0A%0A>
3. Sofanudin A, Wahab. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran, Habitiasi, Dan Ekstrakurikuler Di Madrasah/Sekolah. 2020.
4. Silviliyana M, Ramadani KD, Sulistyowati R, Sari NR, Anggraeni G. Profil Anak Usia Dini 2024. Vol. 5. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2024. 7–8 hal.
5. Nadia F, Susanti K, Lestari I. The Influence of Parenting Patterns on the Character of Pre-School Children. *Sci Midwifery*. 2022;10(5):4272–8.
6. Solihin, Nasution K, Nur ME. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Duren dan Sruwen. *Progress*. 2022;10(2):179–90.
7. Syamsidah, Jusniar, Qurani B, Amir SS. Parenting Styles and Their Impact on Children's Character Formation in Millennial Households in Karunrung, Makassar. *Indones J Soc Educ Stud*. 2024;5(2):122–50.
8. Salim NA, Avicenna A, Suesilowati, Dkk. Dasar Dasar Pendidikan Karakter. 1 ed. Yayasan Kita Menulis; 2022. 35–36 hal.
9. Tamonob P. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *J Teol dan Pendidik Kristen*. 2025;6(2):96.
10. Lusianti S. Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Empati Pada Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Role Playing. *J Innov Teach Instr Media*. 2025;5(2):726.
11. Rindawan IK, Purana IM, Siham FK. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *J Pacta Sunt Servanda*. 2020;1(2):57.
12. Nasution G, Hartati S. Deskriptif Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak di Taman KanaK-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Padangsidempuan. *J Pendidik Tambusai* [Internet]. 2023;7(1):4700. Tersedia pada: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5977%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5977/5007>
13. Rahmawati, Puspitasari ACDD. Implementasi Nilai-Nilai Etika dalam Pembelajaran Sains untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *J Ris Rumpun Ilmu Pendidik* [Internet]. 2025;4(1):616. Tersedia

pada:

<https://jurnal.teknologiindustriumi.ac.id/index.php/JIEM/article/view/571>

14. Febriyanti N, Dewi DA. Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *J Kewarganegaraan*. 2021;5(2)::477.
15. Rahmalia SM, Laeli S. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Karimah Tauhid*. 2024;3(9):10013–4.
16. Pakudu RNR, Paputungan F. Tahap Perkembangan Afektif Anak Usia Dini Stages of Early Childhood Affective Development. *J Educ Cult*. 2022;2(1):2986–1012.
17. Maghfiroh L. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Era Digital. *J Pendidik Islam Anak Usia Dini*. 2023;2(4):8–9.
18. Fasika RK, Roysa M, Khamdun. Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan Motivasi Belajar di SD 2 Desa Karangbener. *JIP - J Ilm Ilmu Pendidik*. 2023;6(6):4175.
19. Wibowo A, Oktafira RA. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Sch J Pendidik dan Kebud*. 2024;14(1):36.
20. Dhani HR, Muslihin HY, Rahman T. Literature Review: Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *J Soc Sci Res*. 2023;3(3):440–1.
21. Kholilullah, Arsyad M. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial. *Penelit Sos dan Keagamaan*. 2020;10(2):84–6.
22. Surahman B. Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. 1 ed. Bengkulu: Penerbit CV. Zigie Utama; 2021. 14–16 hal.
23. Hadian VA, Maulida DA, Faiz A. Peran Lingkungan Keluarga Dalam pembentukan Karakter. *J Educ Dev*. 2022;10(1):242.
24. Gulo MFJ, Gulo RIP, Santosa M. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Sci J*. 2024;1(3):150–61.
25. Riska, Azis A, Tarman. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *J Ris dan Inov Pembelajaran*. 2024;4(1):390.
26. Sastradiharja J, Zuhri S, Rojak. Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa. *J Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*. 2021;2(1).

27. Latifah A. Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *J Pendidik Raudhatul Athfal*. 2022;3(2):105–9.
28. Cahya SA, Siregar MFZ. Eksplorasi Peran Lingkungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *J Res Sci Educ*. 2024;2(1):28.
29. Af'idah NZ. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. *Indones J Early Child J Dunia Anak Usia Dini* [Internet]. 2024;6(1):13–6. Tersedia pada: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
30. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 2023. 99–100 hal.
31. Abduh M, Alawiyah T, Apriansyah G, Sirodj RA, Afgan MW. Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Muhammad. *J Pendidik Sains dan Komput*. 2023;3(1):32.
32. Paramita RWD, Rizal N, Sulistyan RB. Metode Penelitian Kuantitatif. 3 ed. 2021. 60 hal.
33. Komite Etik Penelitian. 2026.
34. Rauf I, Pairin, Awau FB. Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele terhadap Pembentukan Karakter Anak. *J Pendidik Dasar*. 2020;31–6.
35. Aida EN, Zulkarnaen. The Role Of Family In Communication To Build Early Childhood Character. *Int Summit Sci Technol Humanit*. 2024;1847–53.
36. Astiti P, Winarti A, Astuti L. Model Komunikasi Keluarga dalam Membentukn Karakter Anak. *J Pendidik Pembelajaran Pemberdaya Masy*. 2025;7(1):662–71.
37. Lubis SIA, Nisya Z, Lubis Y. Lingkungan Belajar dan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Teori Ekologi Bronfenbrenner. *J Int Penelit Pendidik*. 2024;1(4):44–56.
38. Irhamna, Purnama S. Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *J Pendidik Anak*. 2022;11(1):68–77.

Lampiran 1: SK Pembimbing



YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KAMPUS II UMI, Jln. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info - www.fkmumi.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UMI
Nomor : 1180 /H.23/FKM-UMI/IX/2025

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

Atas Rahmat Allah SWT

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran dan terarahnya penulisan proposal dan Skripsi mahasiswa maka dipandang perlu untuk menetapkan tim pembimbing Skripsi bagi mahasiswa FKM UMI yang akan menyelesaikan studinya
2. Tim pembimbing ini membantu dan membimbing mahasiswa dalam penulisan proposal, Skripsi, dan pelaksanaan penelitian sampai mahasiswa tersebut menyelesaikan studinya.
- Mengingat** : 1. UU Nomor 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999
3. Keputusan Menteri Pendidikan RI Nomor 23/U/2000
4. Peraturan Universitas Muslim Indonesia Nomor 49/H/X/2000
5. Peraturan Universitas Muslim Indonesia Nomor 01 tahun 2014 tentang Ketentuan Pokok Akademik

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Mengangkat Tim Pembimbing Skripsi bagi saudara (i)

Wira Astuti (STB: 14220220044)

PEMINATAN : Keperawatan Keluarga

Dengan susunan Tim sebagai berikut :

1. **Dr. Brajakson** Pembimbing I
Sioikal, S.Kep.Ns.M.Kep.Sp.Kep.Kom
2. **Akbar Asfar, S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep** Pembimbing II

- Kedua** : Kepada Tim Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Muslim Indonesia
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan di dalamnya
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh amanah dan rasa tanggungjawab.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 15 Rabiul Awal 1447 H
08 September 2025 M



Dr. Sahroni A. Fachrin, S.Pd., M.Kes.

Tembusan : 1. Ketua YW-UMI
2. Rektor UMI
3. Arsip

www.fkmumi.ac.id

KESEHATAN MASYARAKAT-ILMU KEPERAWATAN-KEBIDANAN-NERS

"Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang Unggul untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang Islami dan kompeten dalam melayani masyarakat dengan akses pelayanan kesehatan terbatas pada tahun 2030"



Lampiran 2: Surat Pengambilan Data Awal



YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KAMPUS II UMI, Jln. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info - www.fkmumi.ac.id



Nomor : 0527/B.09/FKM/UMI/XI/2025
Lampiran : -
Hal : **Permintaan Data Awal**

06 November 2025 M
15 Jumadil Awal 1447 H

Kepada yang terhormat
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu
C.q. Badan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
Di -
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan rahmat Allah SWT, dalam rangka penyusunan Proposal dan Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Wira Astuti
Stambuk : 14220220044
Program Studi : Keperawatan
Peminatan : Keperawatan Keluarga

Dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan rekomendasi untuk melaksanakan pengambilan data awal di :

"Kecamatan Manggala"

Data yang Dibutuhkan :

"Hubungan Pola Asuh dan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Prasekolah"

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

والله ولي التوفيق والهداية



Wakil Dekan-I Bidang Akademik

Dr. ST., MPH.

Tembusan :

1. Dekan FKM UMI (sebagai laporan)
2. Arsip



www.fkmumi.ac.id

KESEHATAN MASYARAKAT - ILMU KEPERAWATAN - KEBIDANAN - NERS

"Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang Unggul dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang berdaya saing dan islami dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat pada tingkat Nasional tahun 2020"



fkmumiofficial



Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI



fkmumiofficial



fkmumiofficial



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 22852/S.01/PTSP/2025 Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. kesehatan Masyarakat UMI Makassar Nomor : 0527/B.09/FKM/UMI/XI/2025 tanggal 06 November 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : WIRA ASTUTI
Nomor Pokok : 14220220044
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Kampus II UMI Jl. Urip Sumoharjo Km. 05, Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH DI KECAMATAN MANGGALA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 November s/d 17 Desember 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 November 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. kesehatan Masyarakat UMI Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 22852/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>**

NOMOR REGISTRASI 2025111742587



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/7413/SKP/SB/DPMPSTP/11/2025

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 22852/S.01/PTSP/2025, Tanggal 17 November 2025
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 7417/SKP/SB/BKBP/XI/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	WIRA ASTUTI
NIM / Jurusan	:	14220220044 / Ilmu Keperawatan
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muslim Indonesia Makassar
Alamat	:	Kampus II UMI Jl. Urip Sumoharjo Km. 05, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,-
Waktu Penelitian	:	17 November 2025 - 17 Desember 2025
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH KECAMATAN MANGGALA

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 20 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

H. MUHAMMAD MARIO SAID, S.TP., M.Si.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik.

Lampiran Surat Keterangan Penelitian sdr(i) WIRA ASTUTI dengan nomor surat
070/7413/SKP/SB/DPMPTSP/11/2025

Lokasi Penelitian:

Kecamatan Manggala Kota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA

Jalan Bitowa Raya Nomor 3, Makassar 90234
Telepon (0411) 493-542 Pos-el kec.manggala@gmail.com

Makassar, 20 Oktober 2025

Nomor : 070 / 54 / KMGL / XI / 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth.
Lurah Batua

Menindaklanjuti surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 070 / 7413 / SKP / SB / DPMPTSP / 11 / 2025 Tanggal 20 November 2025, perihal izin Survey/Penelitian, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa :

N a m a	:	WIRA ASTUTI
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muslim Indonesia
NIM/Jurusan	:	14220220044 / Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian	:	"HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH KECAMATAN MANGGALA"

Bermaksud mengadakan pada instansi / wilayah Bapak / Ibu, dalam rangka penyusunan **SKRIPSI**, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **17 November s/d 17 Desember 2025**.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Camat Manggala Kota Makassar.

A.n Camat,
Kasi Trantib Dan Penegakan
Peraturan Daerah



MUH. RESTU RAMADHANI, S.Kom
Pangkat : Penata TK.I
NIP. 19840612 200901 1 009

Tembusan :
1. Pertinggal

Lampiran 3: Surat Etik Penelitian



YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KAMPUS II UMI, Jln. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info - www.fkmumi.ac.id



Nomor : 0787/B.06/FKM-UMI/XII/2025
Lamp : 1 Berkas Proposal
Hal : Permononan Ethical Clearance

11 Desember 2025 M
20 Jumadi Akhir 1447 H

Kepada Yth.
Ketua Komite Etik Penelitian
di
Makassar

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh mahasiswa Program Studi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat (Keperawatan) UMI dengan melakukan tindakan intervensi kepada subyek penelitian, untuk itu kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Atas nama mahasiswa :

Nama : Wira Astuti
Stambuk : 14220220044
Program Studi : Keperawatan
Peminatan : Keperawatan Keluarga
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua
Tempat Penelitian : Kelurahan Batua
Subyek Penelitian : Orang Tua Yang Memiliki Anak Prasekolah Dan Responden Yang Tinggal di Sekitar Lingkungan Anak
Pembimbing Skripsi : Dr. Brajakson Siokal, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom. Akbar Asfar, S.Kep.,Ns.,M.Kes.,M.Kep.

Bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih

An. Dekan
Wakil Dekan-I Bidang Akademik.

Dr. Santiaji, ST., MPH.

Tembusan:
1. Dekan FKM UMI (Sebagai laporan)
2. Arsip



www.fkmumi.ac.id
KESEHATAN MASYARAKAT - ILMU KEPERAWATAN - KEBIDANAN - NERS
"Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang Unggul dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang berdaya saing dan Islami dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat pada tingkat Nasional tahun 2020"



fkmumiofficial



Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI



fkmumiofficial



fkmumiofficial



KOMITE ETIK PENELITIAN (KEP)
Universitas Muslim Indonesia
Jalan Urip Sumoharjo Gedung Menara UMI lantai 2 Telp. & Fax. (0411)
428075 Makassar 90231 Website: www.umi.ac.id
Email: upt_kep@umi.ac.id



REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK (*Expedited*)

NOMOR : 056/A.1/KEP-UMI/II/2026

Berdasarkan Pemeriksaan Protokol dan Dokumen yang berhubungan dengan Protokol Penelitian:

Nama Peneliti : Wira Astuti

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh dan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batu

No Register :

U	M	I	0	1	2	5	1	2	9	9	7
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Telah di review

secara(*Expedited*) oleh tim reviewer Komite Etik Penelitian UMI dengan

No Versi :0

No PSP :0

Berdasarkan hasil pemeriksaan reviewer, maka Pengurus Komite Etik Penelitian UMI memberikan **Persetujuan / Rekomendasi Etik** untuk Pelaksanaan Penelitian tersebut di atas sampai dengan Tanggal **13 Januari 2027**.

Dalam melaksanakan penelitian ini, Peneliti diminta untuk menjaga dan menghormati martabat makhluk hidup (Manusia / Hewan Coba) yang menjadi subyek / responden / informan dalam penelitian ini. Dengan demikian diharapkan masyarakat luas dapat memperoleh manfaat yang baik dari penelitian ini.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEP UMI Makassar. Jika ada perubahan protokol dan atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (Amandemen Protokol).

Makassar, 13 Januari 2026



Ketua Komite Etik Penelitian (KEP) UMI

Dr. H. Samsulalam, S.K.M., S.Kep, Ns.M. Kes, M. Kep

Lampiran 4: Surat Penelitian



YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KAMPUS II UMI, Jln. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info - www.fkmumi.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0775/B.09/FKM-UMI/XII/2025
Lamp : -
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

10 Desember 2025 M
19 Jumadi akhir 1447 H

Kepada Yang Terhormat
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
Di
Makassar

كتبه برو الله ورحمة عليكم السلام

Dengan Rahmat Allah SWT, dalam rangka penyusunan Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Wira Astuti

Stambuk : 14220220044

Program Studi : Keperawatan

Peminatan : Keperawatan Keluarga

Dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin / rekomendasi untuk melaksanakan Penelitian di:

"Kelurahan Batua"

Judul Penelitian :
"Hubungan Pola Asuh Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua"

Demikianlah permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

الدولى والله ويوالى هياة



Dekan
Wakil Dekan-I Bidang Akademik
Dr. Sunardi, SST., MPH.

Tembusan:

1. Dekan FKM UMI (Sebagai laporan)
2. *Arsip*



www.fkmumi.ac.id
KESEHATAN MASYARAKAT - ILMU KEPERAWATAN - KEBIDANAN - NERS
"Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang Unggul dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang berdaya saing dan Islami dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat pada tingkat Nasional tahun 2020"



 fkmumiofficial  Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI  fkmumiofficial  fkmumiofficial



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 24896/S.01/PTSP/2025 Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat UMI Makassar Nomor : 0775/B.09/FKM-UMI/XII/2025 tanggal 10 Desember 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : WIRA ASTUTI
Nomor Pokok : 14220220044
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN BATUA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Desember 2025 s/d 22 Maret 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 22 Desember 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat UMI Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 24896/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20251222309780



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/8261/SKP/SB/DPMTSP/2/2026

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 8264/SKP/SB/BKBP/II/2026

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : WIRA ASTUTI
NIM / Jurusan : 14220220044 / Ilmu Keperawatan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Universitas Muslim Indonesia
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 Makassar
Lokasi Penelitian : Terlampir-,
Waktu Penelitian : 30 Januari 2026 - 30 Maret 2026
Tujuan : Skripsi
Judul Penelitian : HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN BATUA

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 04 Februari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR

H. MUHAMMAD MARIO SAID, S.I.P., M.SI.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik.

Lampiran Surat Keterangan Penelitian sdr(i) WIRA ASTUTI dengan nomor surat
070/8261/SKP/SB/DPMPTSP/2/2026

Lokasi Penelitian:

Kecamatan Manggala, Kota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA

Jalan Bitowa Raya Nomor 3, Makassar 90234
Telepon (0411) 493-542 Pos-el kec.manggala@gmail.com

Makassar, 05 Januari 2026

Nomor : 070 / 58 / KMGL / I / 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth.
Lurah Batua

Menindaklanjuti surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 070 / 7767 / SKP / SB / DPMPTSP / I / 2026 Tanggal 05 Januari 2026, perihal izin Survey/Penelitian, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa :

Nama : **WIRA ASTUTI**
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Universitas Muslim Indonesia
NIM/Jurusan : 14220220044 / Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **"HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN BATUA"**

Bermaksud mengadakan pada instansi / wilayah Bapak / Ibu, dalam rangka penyusunan **SKRIPSI**, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **22 Desember 2025 s/d 22 Maret 2026**.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Camat Manggala Kota Makassar.

A.n CAMAT MANGGALA
KASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL



HUSNAH ALWI S.T
Pangkat : Penata TK.I
NIP. 19830708 201101 2 002

Tembusan :
1. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA
KELURAHAN BATUA

Jl. Abd Dg Sirua No 326 Makassar Telp. 0411 4880089
Email : kelurahanbatua@gmail.com Kode Pos 90233
Website : KelurahanBatua@isa



Makassar, 5 Januari 2026

Nomor : 01...../BTA/1/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Yth. **Bapak/Ibu RT/RW Kelurahan Batua**
di

TEMPAT

Dengan Hormat

Menindaklanjuti KECAMATAN MANGGALA Nomor 070/58/KMGL/I/2026 tanggal 05 Januari 2026 maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu yang tersebut di atas kiranya dapat membantu sesuai nama di bawah ini :

Nama : **WIRA ASTUTI**
NIM / Jurusan : 14220220044 / Ilmu Keperawatan
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Alamat : Jl. Aki Balak
Judul : **"HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN
BATUA"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada wilayah kerja Bapak/Ibu, dalam rangka **PENYUSUNAN
SKRIPSI** yang akan dilaksanakan mulai tanggal **22 Desember 2025 sampai dengan 22 Maret 2026**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Kelurahan
KASTI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT, PEMBANGUNAN DAN SOSIAL

Sri Kamarokhmi, A.Md.Kom
Pangkat, Gol : Penata Muda Tingkat I
NIP : 19880105 201101 2 020

..PRINTED BY SIMLURAH..

Lampiran 5: Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Responden yang saya hormati,

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Wira Astuti

Nim : 14220220044

Adalah mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muslim Indonesia, yang akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh dan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua”. Dengan ini saya mohon kepada saudara untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden dan menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan petunjuk yang ada. Jawaban responden akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih

Makassar,

2025

Hormat saya,

(Wira Astuti)

Lampiran 6: Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Saya telah menyetujui untuk menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia. Sebelumnya saya telah diberi penjelasan ulang tentang tujuan penelitian dan informasi yang saya butuhkan. Apabila saya tidak berkenan, peneliti akan menghentikan proses pengumpulan data, dan saya berhak untuk mengundurkan diri kapan saja.

Dengan sadar dan sukarela tidak ada unsur pemaksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

Makassar,

2026

Peneliti

Responden

()

()

Lampiran 7: Quesioner Penelitian

QUESTIONER PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH

Petunjuk pengisian: Isilah data dibawah ini dengan lengkap. Berilah tanda petunjuk cek (√) pada tanda kurung yang tersedia sesuai dengan pendapat anak, di mana 1: Tidak pernah (TP), 2: Kadang-Kadang (KD), 3: Cukup Sering (CS), 4: Selalu (SL)

Identitas

Nama Anak :

Jenis Kelamin Anak :

Umur Anak :

Urutan Kelahiran Anak :

Anak Tinggal bersama :

No	Pernyataan	TP	KD	CS	SL
1	Saya memaksakan kehendak anak agar sesuai dengan keinginan saya				
2	Anak harus patuh terhadap pilihan atau keinginan saya				
3	Ketika bermain anak hanya boleh bermain di rumah saja				
4	Saya akan memarahi anak jika anak membantah atau menolak				
5	Saya membatasi kegiatan, keputusan dan keinginan anak				
6	Saya tidak terbiasa menunjukkan kasih sayang pada anak seperti mencium atau memeluk				
7	Ketika anak melakukan kesalahan saya langsung memarahinya meskipun sedang berada di tempat umum				
8	Ketika anak melakukan kesalahan saya akan menghukum dengan mencubit atau memukul				

9	Saya akan memberi hukuman pada anak tanpa mencari tahu alasan anak melakukan kesalahan tersebut				
10	Saya jarang memberikan pujian pada anak				
11	Saya mau mendengarkan cerita anak mengenai kegiatan kesehariannya				
12	Saya memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapatnya				
13	Saya selalu melibatkan anak saat menetapkan peraturan di rumah				
14	Saya memotivasi anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya mengenai peraturan di rumah				
15	Saya membiasakan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama				
16	Saya mengajarkan anak untuk selalu berbagi dengan orang lain				
17	Saya mengajarkan anak untuk saling tolong menolong				
18	Saya selalu membiasakan anak untuk memeluk atau mengungkapkan rasa sayang pada anak				
19	Saya selalu membiasakan anak untuk mengucapkan "maaf", "tolong" dan "terima kasih"				
20	Saya membiasakan anak untuk menyapa saat bertemu dengan teman, tetangga atau orang yang dikenal				
21	Saya tidak menerapkan aturan pada anak				
22	Saya tidak mempermasalahkan jika anak tidak merapikan mainannya setelah anak bermain				
23	Saya tidak mempermasalahkan jika anak tidur larut malam				
24	Saya membiarkan anak bermain gadget tanpa batas waktu				
25	Saya selalu membela anak walaupun saya tahu bahwa anak berlaku salah				
26	Saya selalu membiarkan anak jika anak tidak mau melakukan aktivitas di rumah				
27	Saya kurang memberikan contoh bagaimana anak harus bertingkah laku				

28	Saya tidak menegur anak ketika anak bersalah				
29	Saya selalu menuruti keinginan anak meskipun keinginan tersebut tidak terlalu penting				
30	Saya membiarkan anak melakukan apa saja selama anak merasa senang				

Adaptasi dan modifikasi Aulia Rahmah (2024)

QUESTIONER PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH

Petunjuk pengisian: Isilah data dibawah ini dengan lengkap. Berilah tanda petunjuk cek (√) pada tanda kurung yang tersedia sesuai dengan pendapat anak, di mana 1: Tidak pernah (TP), 2: Kadang-Kadang (KD), 3: Cukup Sering (CS), 4: Selalu (SL)

Identitas

Nama Anak :
Jenis Kelamin Anak :
Umur Anak :
Urutan Kelahiran Anak :
Anak Tinggal bersama :

No	Pernyataan	TP	KD	CS	SL
1	Anak saya menunjukkan rasa peduli ketika melihat temannya sedih atau kecewa				
2	Anak saya berusaha membantu temannya ketika melihat mereka mengalami kesulitan				
3	Anak saya tidak peduli ketika temannya sedang mengalami masalah				
4	Anak saya tidak memperhatikan perasaan orang lain saat bermain atau berinteraksi				
5	Anak saya mampu mengikuti aturan sederhana yang telah disepakati di rumah				
6	Anak saya dapat menunggu giliran ketika bermain bersama teman atau saudara				
7	Anak saya sering mengabaikan aturan meskipun telah dijelaskan sebelumnya				
8	Anak saya mudah marah ketika diminta menunggu giliran saat bermain				

9	Anak saya mengembalikan barang yang dipinjamnya tanpa harus selalu diingatkan				
10	Anak saya mau membereskan mainan atau barang yang ia gunakan ketika diminta				
11	Anak saya sering menyalahkan orang lain ketika ia membuat kesalahan				
12	Anak saya meninggalkan mainannya berserakan dan tidak mau membereskannya meskipun sudah diminta				
13	Anak saya berbicara dengan sopan ketika meminta sesuatu				
14	Anak saya terbiasa meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain				
15	Anak saya sering mendahului orang lain tanpa menunggu giliran				
16	Anak saya berbicara dengan nada tidak sopan kepada orang lain				
17	Anak saya mengakui kesalahannya ketika melakukan hal yang tidak benar				
18	Anak saya berusaha memperbaiki perilakunya setelah diberi tahu apa yang salah				
19	Anak saya mengambil barang yang bukan miliknya tanpa meminta izin				
20	Anak saya berbohong untuk menghindari konsekuensi dari perbuatannya				

QUESTIONER LINGKUNGAN SOSIAL

Petunjuk pengisian: Isilah data dibawah ini dengan lengkap. Berilah tanda petunjuk cek (√) pada tanda kurung yang tersedia sesuai dengan pendapat anak, di mana 4: Sangat Setuju (SS), 3: Setuju (S), 2: Tidak Setuju (TS), 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Identitas

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Hubungan dengan Anak : ☐ Tetangga dekat ☐ Saudara

☐ Kakek/Nenek ☐ Kerabat dekat ☐ Lainnya:

Lama Mengenal Anak : ☐ <6 bulan ☐ 6–12 bulan ☐ 1–3 tahun
☐ >3 tahun

Frekuensi Bertemu Anak : ☐ Setiap hari ☐ Beberapa kali seminggu
☐ Kadang-kadang ☐ Jarang

Lingkungan Tempat Tinggal Anak Lokasi tempat tinggal anak:

☐ Perkotaan ☐ Pinggiran kota ☐ Pedesaan

Kondisi lingkungan sekitar rumah:

☐ Aman untuk bermain

☐ Banyak anak sebaya

☐ Lingkungan ramai

☐ Lingkungan tenang

☐ Dekat jalan besar

☐ Lainnya:

Jumlah anak sebaya di sekitar rumah:

☐ Tidak ada ☐ 1–2 anak ☐ 3–5 anak ☐ >5 anak

Apakah anak sering bermain dengan anak-anak di sekitar rumah?

☐ Ya ☐ Tidak

Apakah lingkungan memiliki aturan bermain/aturan sosial tertentu?

☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Anak mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang-orang di sekitarnya				
2	Anak sering melihat pertengkaran atau konflik di lingkungan sekitar				
3	Orang-orang di sekitar rumah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak				
4	Orang-orang di sekitar memberikan contoh perilaku yang kurang baik, seperti berkata kasar				
5	Anak sering diajak berinteraksi secara positif oleh lingkungan sekitar				
6	Tetangga atau orang dekat jarang menyapa atau berinteraksi dengan anak				
7	Tetangga atau keluarga sekitar memberikan dukungan ketika anak berbuat baik				
8	Lingkungan sekitar tidak peduli ketika anak mengalami kesulitan				
9	Lingkungan sekitar memberikan rasa aman bagi anak saat bermain				
10	Anak sering dibiarkan bermain di lingkungan yang tidak aman				
11	Anak diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitar rumah				
12	Anak pernah diperlakukan kurang ramah oleh orang sekitar				
13	Lingkungan sekitar menunjukkan sikap saling menghargai yang dapat diteladani anak				
14	Orang di lingkungan sekitar sering melarang anak bermain tanpa alasan yang jelas				
15	Orang sekitar membantu anak belajar berbagi dan bekerja sama				
16	Lingkungan sekitar memberi pengaruh buruk seperti mendorong anak berkata kasar atau berperilaku negatif				

[illegible]

	Sig. (2-tailed)	.622	.796	.108	.667	.473	.099	.377	.383	.866	.489	.001	.040	.002	.000	.025	.000	.484	.012	.004	.002	.429	.585	.189	.521	.057	.000	.009	.302	.057	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P16	Pearson Correlation	.203 ^{***}	.315 ^{***}	.259 ^{***}	.143	.182	.083	.043	.205 [*]	.195 [*]	-.058	.211 [*]	.276 ^{**}	.189	.165	.220	1	.788 ^{***}	.310 ^{***}	.356 ^{***}	.469	.085	.129	-.033	.184	.185	.116	.028	.045	.200 [*]	.223 [*]	.443 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.040	.001	.008	.150	.066	.403	.669	.038	.049	.559	.033	.005	.056	.097	.025	.000	.001	.000	.000	.395	.195	.737	.063	.061	.242	.780	.649	.042	.023	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P17	Pearson Correlation	.122	.138	.256 ^{***}	.036	.124	.101	.028	.159	.133	-.014	.425 ^{***}	.405 ^{***}	.273 ^{***}	.321 ^{***}	.393	.788 ^{***}	1	.389 ^{***}	.398 ^{***}	.580	.223 [*]	.136	.094	.230	.266	.136	.209 [*]	.227 [*]	.205 [*]	.216 [*]	.551 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.220	.165	.009	.718	.213	.309	.781	.109	.182	.886	.000	.000	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.024	.170	.344	.019	.007	.171	.034	.021	.037	.028	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P18	Pearson Correlation	.010	.096	.080	.099	.103	-.018	.069	.085	.008	.057	.241 [*]	.388 ^{**}	.158	.172	.070	.310 [*]	.389 ^{**}	1	.445 ^{***}	.439	.108	-.133	-.135	.132	.192	.079	-.036	-.055	-.017	.068	.286 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.922	.333	.424	.321	.301	.854	.486	.391	.935	.570	.014	.000	.111	.083	.484	.001	.000	.000	.000	.280	.180	.172	.185	.052	.429	.722	.583	.868	.497	.003	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P19	Pearson Correlation	.056	-.045	-.013	.073	.088	.138	-.067	.027	.075	-.028	.246 [*]	.321 [*]	.310 [*]	.270 [*]	.248	.356 ^{**}	.398 ^{**}	.445 ^{**}	1	.524	.071	.081	-.078	.051	.135	-.063	-.017	.002	.142	.027	.308 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.574	.651	.894	.464	.374	.165	.500	.785	.454	.783	.012	.001	.001	.006	.012	.000	.000	.000	.000	.476	.417	.431	.607	.174	.528	.865	.984	.154	.790	.002	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P20	Pearson Correlation	.017	.098	.292 ^{***}	.010	.166	.070	.004	.118	.098	-.002	.461 ^{***}	.236 [*]	.391 ^{***}	.394 ^{***}	.281	.469 ^{***}	.580 ^{***}	.439 ^{***}	.524 ^{***}	1	.198 [*]	-.003	.110	.181	.079	.244	.162	.189	.072	.074	.494 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.864	.323	.003	.917	.093	.482	.969	.237	.322	.984	.000	.016	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.045	.978	.267	.067	.429	.013	.103	.056	.470	.460	.000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P21	Pearson Correlation	-.008	-.095	.058	-.049	.062	.192	-.169	.094	.183	.324 ^{**}	.193	.081	.024	.136	.308	.085	.223 [*]	.108	.071	.198	.356 ^{**}	.300	.334 ^{**}	.013	.338	.336 [*]	.470 ^{**}	.067	.085	.446 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.936	.342	.559	.626	.534	.052	.088	.346	.064	.001	.051	.417	.813	.169	.002	.395	.024	.280	.476	.045	.000	.002	.001	.895	.000	.001	.000	.503	.392	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P22	Pearson Correlation	-.003	-.047	-.011	.267 [*]	-.008	.235 [*]	.165	.308 ^{**}	.030	.337 ^{**}	.161	.112	.114	.256 ^{**}	.079	.129	.136	-.133	.081	.356 ^{**}	1	.524	.299 [*]	.108	.128	.421 [*]	.516 [*]	.206 [*]	.124	.509 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.977	.637	.911	.006	.940	.017	.096	.002	.766	.000	.103	.262	.251	.009	.429	.195	.170	.180	.417	.978	.000	.000	.002	.278	.197	.000	.000	.037	.211	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P23	Pearson Correlation	-.008	.062	.130	.207 [*]	.144	.137	.058	.262 ^{**}	.096	.268 ^{**}	.110	-.054	.085	.163	.054	-.033	.094	-.135	-.078	.110	.300 ^{**}	.524 ^{**}	1	.334 ^{**}	.269	.243 [*]	.554 [*]	.605 [*]	.197 [*]	.136	.516 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.936	.533	.189	.036	.146	.167	.563	.007	.335	.006	.270	.588	.393	.099	.585	.737	.344	.172	.431	.267	.002	.000	.001	.006	.013	.000	.000	.046	.172	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P24	Pearson Correlation	.251 [*]	.152	.071	.167	.198 [*]	.270 ^{**}	.117	.283 ^{**}	.201 [*]	.203 [*]	.099	.246 [*]	.113	.204 [*]	.130	.184	.230 [*]	.132	.051	.181	.334 ^{**}	.299 [*]	.334 ^{**}	1	.224	.499 [*]	.381 [*]	.345 [*]	.172	-.021	.549 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011	.124	.474	.091	.044	.006	.240	.004	.042	.040	.322	.012	.256	.039	.189	.063	.019	.185	.607	.067	.001	.002	.001	.023	.000	.000	.000	.083	.835	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P25	Pearson Correlation	-.017	.020	-.051	.120	-.046	.062	.046	.265 ^{**}	-.006	.217 [*]	-.003	.264 ^{**}	-.001	-.012	.064	.185	.266 ^{**}	.192	.135	.079	.013	.108	.269	.224 [*]	1	.061	.260 [*]	.205 [*]	.080	.097	.295 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.863	.842	.606	.227	.646	.535	.643	.007	.950	.028	.975	.007	.996	.908	.521	.061	.007	.052	.174	.429	.895	.278	.006	.023	.543	.008	.038	.423	.332	.003	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P26	Pearson Correlation	.180	.086	.243 [*]	-.082	.261 ^{**}	.103	.010	.164	.174	.174	-.006	.098	-.025	-.014	.188	.116	.136	.079	-.063	.244	.338 ^{**}	.128	.243	.499 ^{**}	.061	1	.276 [*]	.277 ^{**}	.163	-.063	.386 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.069	.387	.013	.413	.008	.300	.922	.098	.079	.078	.953	.325	.799	.889	.057	.242	.171	.429	.528	.013	.000	.197	.013	.000	.543	.005	.005	.100	.525	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P27	Pearson Correlation	.032	.128	.174	.204 [*]	.134	.444 ^{**}	.142	.338 ^{**}	.055	.425 ^{**}	.266 ^{**}	.164	.130	.235 [*]	.373	.028	.209	-.036	-.017	.162	.336 ^{**}	.421 ^{**}	.554	.381 [*]	.260	.276 [*]	1	.863 [*]	.165	-.022	.663 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.751	.199	.078	.039	.177	.000	.152	.000	.584	.000	.007	.097	.191	.017	.000	.780	.034	.722	.865	.103	.001	.000	.000	.000	.008	.005	.000	.095	.822	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	
P28	Pearson Correlation	-.065	.092	.150	.180	.075	.348 ^{**}	.040	.242 [*]	.101	.430 ^{**}	.197	.054	.068	.130	.256	.045	.227 [*]	-.055	.002	.189	.470 ^{**}	.516 ^{**}	.605	.345 ^{**}	.205	.277 [*]	.863 [*]	1	.216 [*]	.069	.621 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.516	.355	.129	.068	.450	.000	.685	.014	.312	.000	.046	.591	.493	.191	.009	.649	.021	.583	.984	.056	.000	.000	.000	.000	.038	.005	.000	.029	.489	.000	
	N	103	103	103	103	1																										

Sig. (2-tailed)		.726	.367	.874	.019	.483	.162	.715	.043	.318	.405	.848	.908	.623	.908	.057	.023	.028	.497	.790	.460	.392	.211	.172	.835	.332	.525	.822	.489	.036											.021		
N		103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103										
TOTAL	Pearson Correlation	.258**	.370**	.295**	.421*	.386**	.466**	.307**	.528**	.219*	.433**	.523**	.447**	.387**	.478**	.451	.443**	.551**	.286**	.308**	.494	.446**	.509**	.516*	.549**	.295	.386**	.663*	.621**	.387**	.227*	1											
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.003	.000	.000	.000	.002	.000	.026	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.021										
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103								

Uji Validitas Pola Asuh

		Correlations																				
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.505**	.180	.371**	.257**	.380**	.219*	.039	.227*	.069	-.007	.357**	.154	.290**	.055	.248*	.352**	.425**	.207*	.028	.503**
	Sig. (2-tailed)		.000	.069	.000	.009	.000	.026	.692	.021	.490	.944	.000	.120	.003	.583	.011	.000	.000	.036	.779	.000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P02	Pearson Correlation	.505**	1	.284**	.263**	.523**	.495**	.193	.241*	.473**	.185	.047	.271**	.398**	.447**	.145	.305**	.496**	.448**	.353**	.156	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.007	.000	.000	.050	.014	.000	.061	.634	.006	.000	.000	.144	.002	.000	.000	.000	.117	.000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P03	Pearson Correlation	.180	.284**	1	.301**	.018	.075	.076	.275**	.285**	-.056	.168	.121	.239*	.194	.003	.124	.338**	.107	.099	.356**	.367**
	Sig. (2-tailed)	.069	.004		.002	.858	.451	.443	.005	.003	.574	.090	.222	.015	.050	.978	.214	.000	.284	.320	.000	.000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P04	Pearson Correlation	.371**	.263**	.301**	1	.197*	.330**	.253*	.196*	.166	.146	.179	.200*	.123	.228*	.044	.163	.319**	.343**	.165	.091	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.002		.046	.001	.010	.047	.093	.141	.070	.042	.216	.021	.659	.100	.001	.000	.095	.358	.000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P05	Pearson Correlation	.257**	.523**	.018	.197*	1	.584**	.293**	.357**	.508**	.238*	.035	.205*	.301**	.456**	.041	.156	.417**	.453**	.401**	.058	.635**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.858	.046		.000	.003	.000	.000	.015	.723	.038	.002	.000	.678	.115	.000	.000	.000	.560	.000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P06	Pearson Correlation	.380**	.495**	.075	.330**	.584**	1	.358**	.326**	.384**	.136	.108	.250*	.315**	.387**	.129	.355**	.450**	.479**	.217*	.058	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.451	.001	.000		.000	.001	.000	.172	.276	.011	.001	.000	.196	.000	.000	.000	.027	.563	.000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P07	Pearson Correlation	.219*	.193	.076	.253*	.293**	.358**	1	.366**	.287**	-.055	.135	.406**	.116	.392**	-.047	.187	.342**	.362**	.151	.166	.479**
	Sig. (2-tailed)	.026	.050	.443	.010	.003	.000		.000	.003	.583	.175	.000	.242	.000	.638	.059	.000	.000	.127	.093	.000
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103

	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P09	Pearson Correlation	.227**	.473**	.285**	.166	.508**	.384**	.287**	.199*	1	.296**	.149	.219*	.454**	.561**	.091	.267**	.521**	.475**	.302**	.265**	.688**	
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.003	.093	.000	.000	.003	.044		.002	.133	.026	.000	.000	.361	.006	.000	.000	.002	.007	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P10	Pearson Correlation	.069	.185	-.056	.146	.238*	.136	-.055	.088	.296**	1	.043	.169	.413**	.149	.075	.130	.066	.215*	.214*	.132	.371**	
	Sig. (2-tailed)	.490	.061	.574	.141	.015	.172	.583	.377	.002		.663	.087	.000	.132	.453	.189	.505	.029	.030	.184	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P11	Pearson Correlation	-.007	.047	.168	.179	.035	.108	.135	.313**	.149	.043	1	.288**	.095	.186	.132	.355**	.102	.195*	.296**	.400**	.346**	
	Sig. (2-tailed)	.944	.634	.090	.070	.723	.276	.175	.001	.133	.663		.003	.341	.059	.183	.000	.306	.049	.002	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P12	Pearson Correlation	.357**	.271**	.121	.200*	.205*	.250*	.406**	.435**	.219*	.169	.288**	1	.195*	.257**	.146	.459**	.304**	.298**	.342**	.305**	.555**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.222	.042	.038	.011	.000	.000	.026	.087	.003		.048	.009	.141	.000	.002	.002	.000	.002	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P13	Pearson Correlation	.154	.398**	.239*	.123	.301**	.315**	.116	.248*	.454**	.413**	.095	.195*	1	.478**	.058	.345**	.348**	.434**	.248*	.269**	.589**	
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.015	.216	.002	.001	.242	.011	.000	.000	.341	.048		.000	.560	.000	.000	.000	.012	.006	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P14	Pearson Correlation	.290**	.447**	.194	.228*	.456**	.387**	.392**	.318**	.561**	.149	.186	.257**	.478**	1	.120	.240*	.525**	.567**	.317**	.130	.688**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.050	.021	.000	.000	.000	.001	.000	.132	.059	.009	.000		.227	.015	.000	.000	.001	.191	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P15	Pearson Correlation	.055	.145	.003	.044	.041	.129	-.047	.179	.091	.075	.132	.146	.058	.120	1	.380**	.009	.088	.124	.111	.260**	
	Sig. (2-tailed)	.583	.144	.978	.659	.678	.196	.638	.071	.361	.453	.183	.141	.560	.227		.000	.931	.375	.214	.263	.008	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P16	Pearson Correlation	.248*	.305**	.124	.163	.156	.355**	.187	.329**	.267**	.130	.355**	.459**	.345**	.240*	.380**	1	.203*	.319**	.263**	.514**	.549**	
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.214	.100	.115	.000	.059	.001	.006	.189	.000	.000	.000	.015	.000		.040	.001	.007	.000	.000	
	N	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
P17	Pearson Correlation	.352**	.496**	.338**	.319**	.417**	.450**	.342**	.338**	.521**	.066	.102	.304**	.348**	.525**	.009	.203*	1	.646**	.322**	.213*	.697**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.505	.306	.002	.000	.000	.931	.040		.000	.001	.031	.000	

Uji Validitas Pembentukan Karakter Anak Prasekolah

Uji Validitas Lingkungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	101.5922	73.342	.191	.832
P02	101.9223	71.347	.289	.829
P03	101.8544	72.498	.215	.832
P04	102.3107	70.432	.340	.827
P05	101.6602	71.501	.314	.828
P06	101.4660	70.016	.391	.825
P07	101.3592	73.017	.247	.830
P08	101.4951	70.252	.472	.823
P09	101.0971	74.245	.170	.832
P10	101.6893	69.099	.332	.829
P11	101.3301	70.302	.467	.823
P12	101.2718	71.690	.394	.826
P13	101.7961	70.105	.286	.831
P14	101.5922	68.989	.391	.826

P15	101.4660	70.369	.379	.826
P16	101.0971	72.873	.406	.827
P17	101.0583	72.781	.525	.826
P18	101.2621	73.136	.222	.831
P19	101.1068	73.861	.268	.830
P20	101.2427	71.186	.443	.825
P21	101.5243	69.919	.364	.826
P22	101.5825	69.304	.437	.824
P23	101.4466	68.485	.434	.824
P24	101.2427	70.225	.497	.823
P25	101.1359	73.295	.238	.830
P26	101.4369	71.837	.320	.828
P27	101.2913	67.561	.609	.817
P28	101.2524	68.210	.563	.819
P29	101.5243	71.997	.326	.828
P30	102.0485	72.968	.125	.837

Uji Reliabilitas Pola Asuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	66.3010	51.369	.426	.863

P02	66.2524	49.426	.630	.856
P03	65.9903	53.304	.293	.867
P04	66.0971	52.579	.398	.864
P05	66.3398	49.383	.565	.858
P06	66.4272	48.816	.587	.857
P07	66.3883	51.926	.406	.864
P08	66.2039	50.811	.483	.861
P09	66.3786	48.120	.619	.855
P10	66.4951	51.899	.253	.873
P11	65.9223	53.661	.276	.868
P12	66.2233	51.430	.492	.861
P13	66.1456	50.635	.523	.860
P14	66.1068	49.371	.632	.855
P15	66.0388	53.979	.164	.873
P16	65.8447	52.603	.501	.862
P17	66.4660	47.938	.629	.855
P18	66.2621	49.450	.674	.854
P19	65.7864	53.111	.476	.863
P20	65.8738	53.915	.348	.866

Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter Anak Prasekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P02	48.8037	47.442	.417	.908
P03	49.2897	43.095	.694	.899
P04	48.7944	45.655	.644	.901
P05	49.0561	43.072	.658	.900
P06	48.8692	44.813	.684	.900
P07	49.4299	46.229	.444	.908
P08	48.7103	46.453	.583	.903
P09	49.1028	45.131	.628	.901
P10	48.8972	45.055	.695	.900
P11	48.9813	44.037	.677	.900
P12	48.8692	45.888	.620	.902
P13	49.2710	45.860	.520	.905
P14	48.9065	46.236	.534	.904
P15	49.4019	45.639	.553	.904
P16	48.8785	47.013	.547	.904
P17	49.0841	43.965	.581	.904

Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial

Lampiran 9: Hasil Uji SPSS

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Percent
Valid	L	41	58.6	58.6	58.6
	P	29	41.4	41.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Percent
Valid	3	21	30.0	30.0	30.0
	4	17	24.3	24.3	54.3
	5	20	28.6	28.6	82.9
	6	12	17.1	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

JENIS_KELAMIN_ORANG_TUA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	5	7.1	7.1	7.1
	P	65	92.9	92.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

PENDIDIKAN_ORANG_TUA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	6	8.6	8.6	8.6
	S1	8	11.4	11.4	20.0
	S2	4	5.7	5.7	25.7
	SD	6	8.6	8.6	34.3
	SMA	23	32.9	32.9	67.1
	SMK	7	10.0	10.0	77.1
	SMP	13	18.6	18.6	95.7
	SMU	2	2.9	2.9	98.6
	Tidak Sekolah	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

PEKERJAAN_ORANG_TUA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh Harian Lepas	1	1.4	1.4	1.4
	Dosen	1	1.4	1.4	2.9
	Guru	4	5.7	5.7	8.6
	IRT	54	77.1	77.1	85.7
	Karyawan Swasta	3	4.3	4.3	90.0
	Pendekor Kue Ultah	1	1.4	1.4	91.4
	Pensiunan Swasta	1	1.4	1.4	92.9
	PNS	1	1.4	1.4	94.3
	Swasta	3	4.3	4.3	98.6
	Teknisi	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

POLA_ASUH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	56	80.0	80.0	80.0
	Otoriter	5	7.1	7.1	87.1
	Permisif	9	12.9	12.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

KARAKTER_ANAK

		Frequency	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Percent
Valid	Baik	68	97.1	97.1	97.1
	Kurang Baik	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

LINGKUNGAN_SOSIAL

		Frequency	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	2	2.9	2.9	2.9
	Positif	68	97.1	97.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

POLA_ASUH * KARAKTER_ANAK Crosstabulation

		KARAKTER_ANAK				
			Baik	Kurang Baik	Total	
POLA_ASUH	Demokratis	Count	1	54	1	56
		Expected Count	.8	54.4	.8	56.0
		% within POLA_ASUH	1.8%	96.4%	1.8%	100.0%
		% within KARAKTER_ANAK	100.0%	79.4%	100.0%	80.0%
	Otoriter	Count	0	5	0	5
		Expected Count	.1	4.9	.1	5.0
		% within POLA_ASUH	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within KARAKTER_ANAK	0.0%	7.4%	0.0%	7.1%
	Permisif	Count	0	9	0	9
		Expected Count	.1	8.7	.1	9.0
		% within POLA_ASUH	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within KARAKTER_ANAK	0.0%	13.2%	0.0%	12.9%
	Total	Count	1	68	1	70
		Expected Count	1.0	68.0	1.0	70.0
		% within POLA_ASUH	1.4%	97.1%	1.4%	100.0%
		% within KARAKTER_ANAK	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)
Pearson Chi-Square	.515 ^a	2	.773	1.000
Likelihood Ratio	.907	2	.635	1.000
Fisher's Exact Test	.809			1.000
N of Valid Cases	70			

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,14.

LINGKUNGAN_SOSIAL * KARAKTER_ANAK Crosstabulation

		KARAKTER_ANAK			
			Baik	Kurang Baik	Total
LING-KUNGAN_SOSIAL	Negatif	Count	2	0	2
		Expected Count	1.9	.1	2.0
		% within LING-KUNGAN_SOSIAL	100.0%	0.0%	100.0%
	Positif	Count	66	2	68
		Expected Count	66.1	1.9	68.0
		% within LING-KUNGAN_SOSIAL	97.1%	2.9%	100.0%
	Total	Count	68	2	70
		Expected Count	68.0	2.0	70.0
		% within LING-KUNGAN_SOSIAL	97.1%	2.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.061 ^a	1	.806	1.000	.943
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.118	1	.732	1.000	.943
Fisher's Exact Test				1.000	.943
N of Valid Cases	70				

Lampiran 10: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian 2025-2026					
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pelaksanaan Penelitian						
4	Penyelesaian Skripsi						
5	Seminar Hasil						
6	Ujian Skripsi						

Lampiran 11: Master Tabel Penelitian

Tabel Kuesioner Pola Asuh

No	Initial Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Perngalaan																																Total P	Kuesioner	Kategori																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
1	Mg.P	33	P	SMP	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Tabel Kuesioner Pembentukan Karakter Anak Prasekolah

No	Inisial Anak	Jenis Kelamin	Umur	Pernyataan																				Total	Kategori
				P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20		
1	An. A	P	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Baik
2	An. S	P	3	4	4	1	1	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	61	Baik
3	An.K	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	73	Baik
4	An. A	L	4	2	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Baik
5	An. R	L	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	63	Baik
6	An. I	L	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	56	Baik
7	An. A	L	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	62	Baik
8	An. M	L	4	4	4	3	4	2	3	3	1	1	4	3	3	2	1	3	4	1	1	3	3	53	Baik
9	An. H	P	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	64	Baik
10	An. M	P	3	3	2	2	4	2	3	4	1	3	2	4	2	4	4	3	1	2	2	4	4	56	Baik
11	An. R	L	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	64	Baik
12	An. N	P	3	2	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	63	Baik
13	An. n	P	6	4	4	2	1	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	69	Baik
14	An. K	P	5	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Baik
15	An. F	P	3	4	4	4	1	4	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	67	Baik
16	An. G	L	3	2	2	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	65	Baik
17	An. G	L	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	66	Baik
18	An. B	L	5	4	4	1	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	1	4	4	2	3	3	51	Baik
19	An. N	L	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	66	Baik
20	An. H	L	5	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	67	Baik

21	An. A	P	5	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	71	Baik
22	An. A	P	6	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Baik
23	An. H	L	4	3	3	3	4	3	1	3	1	3	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	61	Baik
24	An. A	L	6	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	70	Baik
25	An. M	L	5	3	4	1	3	4	4	2	2	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	3	49	Kurang Baik
26	An. N	P	6	4	2	3	3	4	4	3	4	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	67	Baik
27	An. A	P	6	4	3	4	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	60	Baik
28	An. A	P	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	72	Baik
29	An. N	P	3	1	1	1	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	2	4	55	Baik
30	An. M	L	5	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	63	Baik
31	An. M	L	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	69	Baik
32	An. M	L	3	4	4	1	1	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	60	Baik
33	An. M	L	6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	Baik
34	An. A	L	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	69	Baik
35	An. K	P	6	4	4	3	3	4	4	3	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	68	Baik
36	An. M	L	5	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	71	Baik
37	An. D	L	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	77	Baik
38	An. M	L	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	65	Baik
39	An. F	L	5	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	1	1	4	61	Baik
40	An. A	L	5	2	2	4	4	2	3	3	4	3	1	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	57	Baik
41	An. A	P	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	59	Baik
42	An. A	P	3	4	4	3	2	3	3	2	1	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	65	Baik
43	An. M	L	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	64	Baik
44	An. N	P	3	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	68	Baik

45	An. R	L	6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	76	Baik
46	An. S	P	3	4	4	4	4	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Baik
47	An. N	P	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	57	Baik
48	An. M	L	3	4	4	1	1	4	1	3	1	4	3	4	1	4	4	1	3	2	4	3	4	56	Baik
49	An. N	P	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	52	Baik
50	An. M	L	3	1	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	3	4	1	1	4	2	60	Baik
51	An. A	L	6	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73	Baik
52	An. A	L	6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Baik
53	An. M	L	5	4	4	4	3	3	2	3	1	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	65	Baik
54	An. M	L	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76	Baik
55	An. M	L	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	1	4	3	3	4	63	Baik
56	An. M	L	5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	54	Baik
57	An. A	L	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	71	Baik
58	An. M	L	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	4	53	Baik
59	An. A	P	6	4	4	1	3	4	2	3	1	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	4	61	Baik
60	An. E	L	4	1	3	3	2	4	4	2	2	3	1	3	2	3	4	4	2	1	1	2	2	49	Kurang Baik
61	An. M	L	5	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	73	Baik
62	An. A	P	5	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	70	Baik
63	An. M	L	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	66	Baik
64	An. A	P	5	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Baik
65	An. S	P	3	2	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	67	Baik
66	An. N	P	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	68	Baik
67	An. A	P	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	77	Baik
68	An. R	L	5	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	62	Baik

69	An. H	P	5	4	4	1	1	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	61	Baik
70	An. M	L	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	62	Baik

Tabel Kuesioner Lingkungan Sosial

No	Inisial Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pernyataan																Total	Kategori
				P1 (+)	P2 (-)	P3 (+)	P4 (-)	P5 (+)	P6 (-)	P7 (+)	P8 (-)	P9 (+)	P10 (-)	P11 (+)	P12 (-)	P13 (+)	P14 (-)	15 (+)	P16 (-)		
1	N	41	P	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	57	Positif
2	N	20	P	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	45	Positif
3	A	18	P	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	46	Positif
4	A	16	P	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	54	Positif
5	M	15	P	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61	Positif
6	M	58	L	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	54	Positif
7	U	25	P	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	59	Positif
8	M	16	L	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	51	Positif
9	K	30	P	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	58	Positif
10	R	40	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Positif
11	S	69	P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	Positif
12	L	40	P	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	55	Positif
13	H	24	P	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	56	Positif
14	E	40	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	48	Positif
15	M	40	P	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45	Positif
16	F	44	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Positif
17	S	22	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	48	Positif
18	N	27	P	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	40	Negatif
19	M	35	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	46	Positif

20	K	39	P	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52	Positif
21	S	82	L	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43	Positif
22	A	12	P	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49	Positif
23	N	58	P	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	53	Positif
24	K	23	P	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52	Positif
25	S	43	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Positif
26	F	39	P	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	53	Positif
27	S	26	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Positif
28	C	25	P	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	56	Positif
29	F	19	P	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	54	Positif
30	D	32	L	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	55	Positif
31	F	23	P	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	Positif
32	S	41	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	49	Positif
33	S	58	P	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Positif
34	R	33	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Positif
35	S	56	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	Positif
36	S	60	P	4	2	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	54	Positif
37	H	43	L	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	54	Positif
38	E	29	P	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	46	Positif
39	S	66	P	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	57	Positif
40	L	21	P	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	53	Positif
41	A	21	P	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	50	Positif
42	E	31	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	Positif
43	A	20	P	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48	Positif

44	N	14	P	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	53	Positif
45	M	32	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47	Positif
46	N	33	P	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	60	Positif
47	D	41	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	Positif
48	I	45	L	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	60	Positif
49	A	16	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	50	Positif
50	A	60	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	Positif
51	P	27	P	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	54	Positif
52	H	40	P	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	53	Positif
53	R	28	L	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	57	Positif
54	S	55	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47	Positif
55	H	63	P	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	1	4	54	Positif
56	R	37	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Positif
57	F	29	P	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	52	Positif
58	A	28	P	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48	Positif
59	M	34	P	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	Positif
60	C	32	P	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	56	Positif
61	R	14	P	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	59	Positif
62	H	57	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	Positif
63	N	16	P	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	56	Positif
64	N	29	P	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	53	Positif
65	N	62	P	1	1	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Negatif
66	A	20	L	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Positif
67	Z	17	P	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	56	Positif

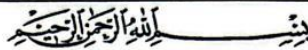
68	A	31	P	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	57	Positif
69	N	36	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Positif
70	R	44	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Positif

Lampiran 12: Keaslian Data



**LABORATORIUM KOMPUTER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 Kampus II Telp. (0411) 425607 Makassar 90231



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DATA
Nomor : 037/A.01/LAB.KOMP-FKM-UMI/II/2026

NAMA : WIRA ASTUTI
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
STAMBUK : 14220220044
PRODI : ILMU KEPERAWATAN
PEMINATAN : KEPERAWATAN KELUARGA
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
PRASEKOLAH DI KELURAHAN BATUA

Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahu Waliyyut Taufiq Walhidayah

Mengetahui
Kepala Lab. Komputer FKM UMI



FATMA JAMA, S.Kep., Ns., M.Kes

Makassar, 05 Maret 2026
Yang membuat pernyataan
Peneliti

WIRA ASTUTI

Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KAMPUS II UMI . JL. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info – www.fkmumi.ac.id



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : 1205/PL.00/FKM/UMI/RB/2025

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Unit Ruang Baca Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIRA ASTUTI

NIM : 14220220044

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN BATUA

Program Studi / Peminatan : ILMU KEPERAWATAN

Status : Lulus (20%)

Laporan Hasil Plagiasi : Terlampir

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah publikasi Tugas Akhir dengan menggunakan aplikasi Turnitin.

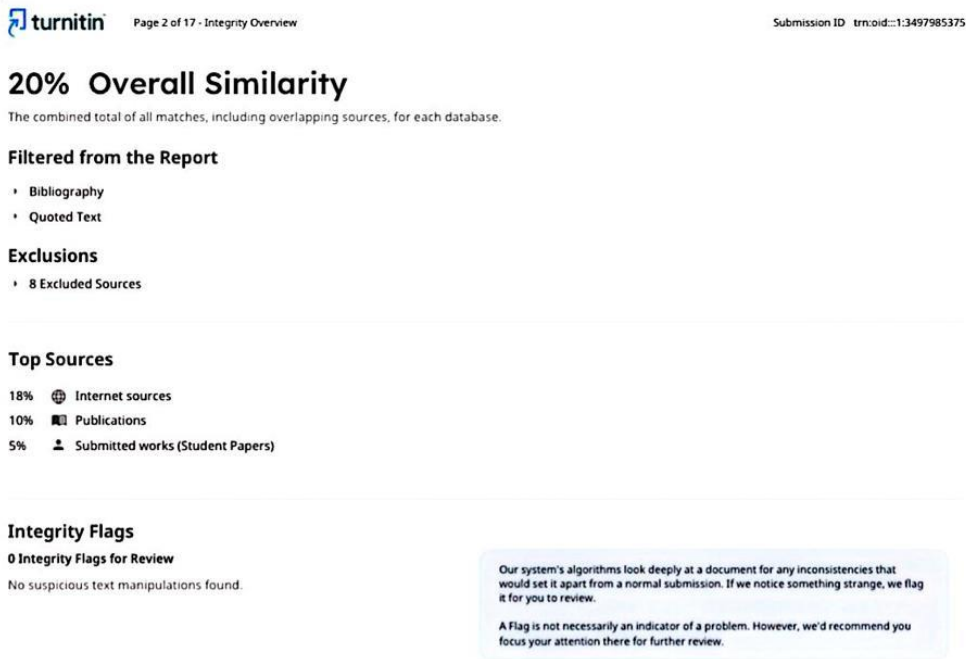
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 05 Maret, 2026

Operator Turnitin FKM UMI

Sitti Hadijah, A.Md

Lampiran 14: Hasil Turnitin



Top Sources

18%  Internet sources
 10%  Publications
 5%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.unw.ac.id	3%
2	Student papers	Universitas Muslim Indonesia	1%
3	Internet	es.scribd.com	1%
4	Internet	id.123dok.com	<1%
5	Internet	www.scribd.com	<1%
6	Internet	text-id.123dok.com	<1%
7	Internet	ejournal3.undip.ac.id	<1%
8	Internet	repository.unjaya.ac.id	<1%
9	Internet	etheses.uinsgd.ac.id	<1%
10	Internet	juris.id	<1%
11	Internet	repository.ipb.ac.id:8080	<1%

12	Publication	Aji Sofanudin, Abdul Wahab. "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan P...	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Internet	repository.uhamka.ac.id	<1%
15	Student papers	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	<1%
16	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
17	Internet	eprints3.upgris.ac.id	<1%
18	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
19	Publication	Cholifah Cholifah, Navyati Asrita Putri. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TE...	<1%
20	Internet	ejournal.ahs-edu.org	<1%
21	Internet	esdm.go.id	<1%
22	Internet	journal.student.uny.ac.id	<1%
23	Internet	jurnal-id.com	<1%
24	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%
25	Publication	Nurfianti Nurfianti, Nurwahida Alimuddin, Jusmiati Jusmiati. "HUBUNGAN POLA ...	<1%

26	Publication
Risky Ayu Permata. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini..." <1%	

Lampiran 15: Surat Bebas Pustaka



KAMPUS II UMI . JL. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info – www.fkmumi.ac.id

☐

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : 0971 / BP/FKM/UMI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: WIRA ASTUTI
NIM	: 14220220044
Program Studi/Peminatan	: ILMU KEPERAWATAN / KEPERAWATAN KELUARGA
Alamat	: Jl. Haji Kalla

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut tidak mempunyai pinjaman pustaka milik Ruang Baca Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

Surat Keterangan ini untuk : Ujian Tutup

Makassar, 05 Maret 2026
Pustakawan FKM UMI,


Sitti Hadijah, A.Md

Catatan :
Syarat Pembuatan Surat Keterangan Bebas Pustaka :
1. Membawa Kartu Tanda Mahasiswa (ASLI)



**YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
PERPUSTAKAAN UTSMAN BIN AFFAN**

Urip Sumoharjo Km. 05 Telp/Fax (0411) 447587 Makassar 90231 Website: <https://lib.umi.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
(UNTUK PENGURUSAN UJIAN SKRIPSI DIII, S1)
No : 2487/PUBA-UMI/US/III/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia menerangkan bahwa :

NAMA	:	WIRA ASTUTI
STAMBUK	:	14220220044
FAKULTAS	:	KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI	:	KESEHATAN MASYARAKAT
ALAMAT	:	JALAN HAJI KALLA

yang bersangkutan dinyatakan :

1. **Bebas dari semua pinjaman koleksi** dari Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia dan dapat menyelesaikan pengurusan Bebas Pustaka sebagai salah satu Syarat mengikuti **UJIAN SKRIPSI**

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

والله ولي التوفيق والهداية

Makassar, 12/03/2026



Kepala Perpustakaan Utsman Bin Affan;
Adi Rachmat Kosman, S.Si., M.Kes.
NIPS : 116 02 0769

Kasubag.Layanan Pemustaka;

(Rosmini, S.I.P., M.M.)
NIPS : 200 17 1096



ASLI



Lampiran 16: Surak Keterangan Jurnal



YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PUSAT KAJIAN DAN PENGELOLA JURNAL
WINDOW OF NURSING JOURNAL



Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 Kampus Telp. (0411) 425607 Makassar 90231
Cell: 085255997212 - 08114442464 | Website: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/index> | E-mail: jurnal.won@umi.ac.id

Kepada YTH
Wira Astuti
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

LETTER OF UNDER PROCESS

Nomor: 013/WoNJ/PKPJ/FKM-UMI/II/2026

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Window of Nursing Journal (WoNJ) menerangkan bahwa artikel : **Hubungan Pola Asuh Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua**, Sedang dalam tahap proses review untuk dipublikasikan pada jurnal WONJ.

Demikian surat keterangan di bawah ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih telah memasukan artikel anda. Kami menantikan artikel anda selanjutnya.

Makassar, 06 Maret 2026

Hormat Kami

Chief Editor Window of Nursing Journal
Ketua

Suhermi S, S.Kep.Ns., M.Kes

Window of Nursing Journal (WoNJ)
"Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia"



**YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK (BAA)**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 Gedung Rektorat/ Menara UMI Lt. 2 Makassar 90231

Bismillahirrahmanirrahim

SURAT KETERANGAN

No. 0400/A.8/BAA/III/2026

Dengan Rahmat Allah SWT., yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **WIRA ASTUTI**
Stambuk : **14220220044**
Fakultas : **Kesehatan Masyarakat**
Program Studi : **Ilmu Keperawatan**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S1)**

Benar telah mendapatkan *Letter Of Acceptance* (LoA)

Nama Jurnal : **Window of Nursing Journal**
Judul Artikel : **Hubungan Pola Asuh dan Lingkungan Sosial terhadap
Pembentukan Karakter Anak Prasekolah Di Kelurahan Batua**

Nomor Terbit : **2721-3994**
Tanggal Publish : **06 Maret 2026**
Alamat Artikel : **<https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/issue/archive>**

Berdasarkan hasil verifikasi, jurnal tersebut dikategorikan sebagai "Jurnal Nasional terakreditasi (Ber - ISSN)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Tugas Akhir / Tesis / Disertasi.

Wallahu Waliyyut Taufiq wal Hidayah

Makassar, 06 Maret 2026

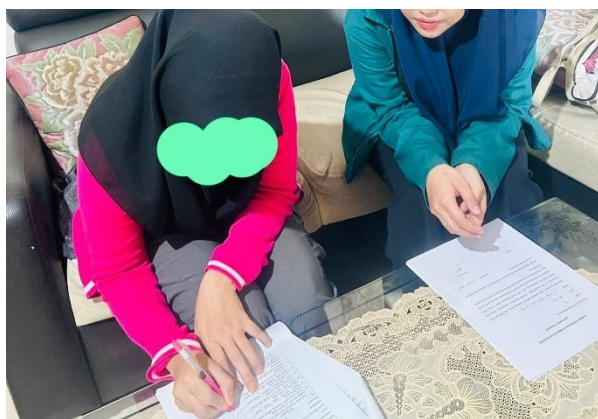
Biro Administrasi Akademik,


Kamiruddin, SH

Tembusan Kepada Yth :

1. Rektor UMI
2. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Lampiran 17: Lembar Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENELITIAN



Wira Astuti merupakan anak pertama dari pasangan Nurdin dan Rospina. Penulis lahir di Tarakan pada tanggal 20 Juli 2004 dan berasal dari Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Penulis memulai pendidikan formalnya di SDN 043 Tarakan dan berhasil menyelesaikan pendidikan sekolah dasar tersebut dengan baik. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 9 Tarakan pada tahun 2016 hingga 2019. Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah pertama, penulis meneruskan pendidikan di SMA Negeri 3 Tarakan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2022 dan menempuh pendidikan hingga tahun 2026. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis mengambil bidang keilmuan yang berkaitan dengan kesehatan dan berupaya mengembangkan pengetahuan serta keterampilan akademiknya sebagai bekal dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat.